

**PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORD* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIVAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN  
DI KELAS V SD NEGERI 1 BERO TRUCUK KLATEN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh  
Rifka Annisa  
NIM 13108241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORD* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIVAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN  
DI KELAS V SD NEGERI 1 BERO TRUCUK KLATEN**

Oleh  
Rifka Annisa  
NIM 13108241025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKN di kelas V SD N 1 BERO. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sord*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 1 Bero yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *active learning* tipe *card sord* melalui langkah siswa dibagikan kartu kategori, mencari pasangan kartu kategori, berkelompok sesuai kategori dan berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, dan guru bersama siswa merefleksi materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD N 1 Bero. Hasil pengamatan pada pra tindakan belum ada siswa yang memiliki keaktifan dalam kategori baik. Tindakan pada siklus I telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa dengan kategori baik pada tindakan pertama yaitu 3 siswa dengan presentasi 21,43% dan pada tindakan kedua menjadi 6 siswa dengan presentasi 42,86%. Siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 10 siswa dengan presentasi 71,42% pada tindakan pertama dan 12 siswa dengan presentasi 85,71% siswa mencapai keaktifan dalam kategori baik pada tindakan kedua.

Kata kunci : model *active learning* tipe *card sord*, keaktifan siswa

**THE APPLICATION OF THE ACTIVE LEARNING MODEL OF THE CARD SORT  
TYPE TO IMPROVE STUDENTS' ACTIVENESS IN CIVIC EDUCATION  
LEARNING IN GRADE V OF SD NEGERI 1 BERO, TRUCUK, KLATEN**

Rifka Annisa

NIM 13108241015

**ABSTRACT**

*This study aimed to apply the active learning model of the card sort type to improve students' activeness in Civic Education learning in Grade V of SDN 1 Bero. This was a classroom action research study collaboratively conducted between the researcher and the class teacher. The research subjects were Grade V students of SDN 1 Bero, consisting of 4 male students and 10 female students. The data were collected through observations and documentation. The data analysis techniques were quantitative and qualitative descriptive analysis techniques.*

*The results of the study showed that the active learning model of the card sort type was applied through the steps in which the students received category cards, looked for category card partners, formed groups in accordance with the categories and had a discussion, and presented the discussion results, and the teacher and students reflected on the materials that they learned in the Civic Education learning process. The action was capable of improving the activeness of Grade V students of SDN 1 Bero. The results of the observations in the pre-action showed that no students were highly active. The actions in Cycle I were capable of improving the students' activeness to 21.43% through the first action and 42.86% through the second action. In Cycle II their activeness improved to 71.42% through the first action and 85.71% of them were highly active through the second action.*

*Keywords: students' activeness, active learning model of card sort type*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Annisa

NIM : 13108241025

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Penerapan Model *Active Learning Tipe Card Sord* untuk  
Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PKn  
di Kelas V SD Negeri 1 Bero Trucuk Klaten.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang  
penegtahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan  
oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan  
karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,

2017

Menyatakan,



Rifka Annisa

NIM 13108241025

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORD* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIVAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN  
DI KELAS V SD NEGERI 1 BERO TRUCUK KLATEN**

Disusun oleh

Rifka Annisa

NIM 13108241025

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta,

2017

Mengetahui

Ketua Jurusan PSD

Drs. Suparlan, M.Pd.I.

NIP.19630427 199203 1 001

Disetujui

Dosen Pembimbing

Fathurrohman, M.Pd.

NIP. 19790615 200501 1 002

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi


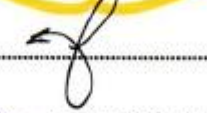
**PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIVAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN  
DI KELAS V SD NEGERI 1 BERO TRUCUK KLATEN**

Disusun oleh:

Rifka Annisa  
NIM 13108241025

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 29 November 2017

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathurrohman, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		29-12-2017
Dr. Anwar Senen, M.Pd. Sekretaris		29-12-2017
Dr. Ch. Ismanati, M.Pd. Penguji		29-12-2017

Yogyakarta, 15 Januari 2018  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Man Jadda Wajada, Man Sahabara Zhafira, Man Sara Ala Darbi Washala”

(Pepatah Arab)

“Ilmu itu diperoleh dengan belajar, dan kesabaran itu diperoleh dengan latihan”

(Dr Aidh Al Qarni)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Orangtua tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis.
2. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmad dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Penerapan Model *Active Learning Tipe Card Sord* untuk Meningkatkan Keaktifan siswa pada Pembelajaran PKn di Kelas V SD N 1 BERO Trucuk Klaten” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Fathurrohman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dan Validator TAS yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Drs. Suparlan, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Lanjar Sri Kartim, S.Pd. MM. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bero Trucuk Klaten yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Para guru dan staf SD negeri 1 Bero Trucuk Klaten yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Seluruh siswa kelas V SD negeri 1 Bero Trucuk Klaten atas kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
7. Keluarga tercinta yang selalu mendoakan, mendukung dan memotivasi penulis.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, November 2017  
Penulis,



Rifka Annisa  
NIM 13108241025

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang <i>Active Learning Tipe Card Sord</i>	
1. Pengertian <i>Active Learning</i> .....	8
2. Model <i>Active Learning Tipe Card Sord</i> .....	10
3. Langkah-langkah <i>Active Learning Tipe Card Sord</i> .....	13
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Active Learning Tipe Card Sord</i> .....	14
5. Lanadsan Teoritik <i>Active Learning Tipe Card Sord</i> .....	15
B. Tinjauan tentang Keaktifan Siswa	
1. Pengertian Keaktifan Siswa .....	17
2. Indikator Keaktifan Siswa.....	19
3. Manfaat Keaktifan Siswa .....	22
C. Tinjauan tentang Pendidikan Kewarganegaraan SD	
1. Pengertian PKn .....	23
2. Tujuan Pembelajaran PKn.....	24
3. Ruang Lingkup PKn SD.....	26

D. Langkah-langkah <i>Active Learning Tipe Card Sord</i> dalam Pembelajaran PKn.....	27
E. Keterkaitan Model <i>Active Learning Tipe Card Sord</i> dengan Keaktifan siswa .....	28
F. Hasil Penelitian Relevan .....	30
G. Kerangka Berpikir.....	31
H. Hipotesis Tindakan .....	33
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
D. Model Penelitian .....	36
1. Perencanaan .....	36
2. Tindakan dan Observasi.....	37
3. Refleksi .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Validitas Instrumen .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	41
I. Indikator Keberhasilan .....	42
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Pra Tindakan.....	43
2. Pelaksanaan Pra Tindakan .....	44
3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	45
B. Pembahasan .....	74
C. Keterbatasa Penelitian .....	80
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81
 DAFTAR PUSTAKA .....	 83
LAMPIRAN .....	85

## DAFAR TABEL

Tabel 1. SK dan KD PKn Semester genap.....	27
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model active learning tipe card sord.....	39
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan siswa.....	40
Tabel 4. Pedoman Kriteria Keaktifan siswa .....	41
Tabel 5. Skor dan Kategori Keaktifan siswa Pra tindakan.....	44
Tabel 6. Preentase Hasil Observasi Kektifan Siswa pada Pra Tindakan .....	45
Tabel 7. Skor dan Kategori Keaktifan siswa Siklus I .....	55
Tabel 8. Presentase Hasil Observasi Keaktifan siswa Siklus I.....	55
Tabel 9. Perbandingan Keaktifan siswa Pra Tindakan dan Siklus I .....	57
Tabel 10. Refleksi siklus I dan perbaikan pada siklus II .....	60
Tabel 11. Refleksi siklus I dan perbaikan pada siklus II .....	69
Tabel 12. Presentasi Hasil Observasi Keaktifan siswa Siklus I.....	69
Tabel 13. Perbandingan Keaktifan siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Konsep Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 2. Model penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart .....	36
Gambar 3. Diagram Perbandingan Keaktifan siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru. ....	86
Lampiran 2. Lembar Observasi Keaktifan siswa .....	96
Lampiran 3. Rubrik Penilaian Keaktifan siswa .....	97
Lampiran 4. RPP Siklus I Tindakan 1 .....	100
Lampiran 5. RPP Siklus I Tindakan 2 .....	110
Lampiran 6. RPP Siklus II Tindakan 1 .....	119
Lampiran 7. RPP Siklus II Tindakan 2 .....	127
Lampiran 8. Hasil Observasi Keaktifan siswa Pra Tindakan .....	135
Lampiran 9. Hasil Observasi Siklus I .....	136
Lampiran 10. Hasil Observasi Siklus II .....	138
Lampiran 11. Dokumentasi .....	140
Lampiran 12. Surat-Surat Penelitian.....	142

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan yang bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.



Pendidikan formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan pondasi awal dari jenjang pendidikan yang selanjutnya. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai peran penting dalam memaknai konsep-konsep atau materi dalam pembelajaran. Konsep-konsep atau materi yang diajarkan di sekolah dasar menjadi dasar konsep-konsep atau materi yang diajarkan di sekolah menengah.

Pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru. Sasaran utama dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Siswa dan kegiatannya merupakan subjek serta objek, sedangkan guru sebagai arsitek dan sutradara sekaligus pelaku dalam pengajaran (Sudjana, 1996: 59). Tanpa adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Guru berperan menciptakan lingkungan belajar yang dapat menunjang keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Bero pada tanggal 28 dan 29 November 2016, kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 1 Bero menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Proses pembelajaran di kelas V pada mata pelajaran IPA, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi, terlihat beberapa siswa aktif

untuk menjawab pertanyaan guru. Pada saat metode diskusi kelompok yang dilakukan, siswa terlihat melakukan diskusi dengan baik. Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Kondisi tersebut berbeda ketika peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran PKn. Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi tentang menaati peraturan perundang-undangan menggunakan bahasa Indonesia yang terkadang diselingi dengan bahasa Jawa untuk membantu siswa agar memahami materi yang dijelaskan. Pada proses pembelajaran guru lebih aktif memberikan materi pelajaran dengan ceramah dan mencatat dipapan tulis, sedangkan siswa lebih banyak diam, duduk dibangunkunya menerima dan mencatat materi pelajaran yang diberikan guru. Keaktifan siswa terlibat saat siswa ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, namun ketika guru memberikan pertanyaan tanpa menunjuk salah siswa untuk menjawab, banyak siswa yang yang diam kemudian menunduk kearah buku, hanya ada satu atau dua siswa yang secara aktif berani menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa hanya diam.

Pengunaan metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab yang dilakukan guru dari awal sampai akhir pembelajaran menyebabkan peran siswa dalam pembelajaran masih kurang, sehingga siswa belum terlibat aktif. Kegiatan siswa hanya duduk, mendengarkan sambil mencatat penjelasan dari guru. Siswa belum terlihat melakukan usaha untuk memperoleh informasi secara mandiri, sehingga merasa bosan. Akibatnya pada saat guru menjelaskan materi,

ada siswa yang bermain sendiri seperti memukul-mukul meja, menggambar, ada juga yang mengganggu temannya, mengobrol, dan ada juga siswa yang mengantuk sehingga menyandarkan kepalanya di meja. Sesekali guru mengingatkan siswa yang bermain sendiri atau mengobrol, tetapi ketika salah satu siswa diingatkan beberapa waktu kemudian ganti siswa lain yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Bero tersebut perlu adanya suatu upaya untuk mengadakan perbaikan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn.

Hamruni (2011 : 5) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sord*.

Model *active learning* tipe *card sord* merupakan model pembelajaran kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang sesuatu objek atau mengulangi informasi. *Active learning* tipe *card sord* ini guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa yang berupa potongan-potongan kertas, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan kartu berkategori sama (Silberman, 2013: 172). Kegiatan tersebut

menuntut keaktifan siswa untuk dapat menemukan kartu berkategori sama sesuai dengan yang dimiliki. Setelah menemukan kategori yang sama siswa juga harus aktif berdiskusi dengan kelompoknya sesuai dengan kartu yang dimiliki, selanjutnya siswa mempresentasikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan.

Menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sangat dibutuhkan agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan memberikan dampak pada keaktifan siswa. Hal ini dapat diciptakan dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sord*. Salah satu kelebihan model *active learning* tipe *card sord* adalah siswa belajar dengan cara yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan Suyadi (2013: 58) tentang kelebihan *active learning* tipe *card sord* adalah siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, aktivitas yang ditimbulkan meningkatkan daya ingat siswa, karena gerakan dapat “mengikat” daya ingat pada memori jangka panjang, *active learning* dapat memotivasi siswa secara maksimal sehingga dapat menghindari dari sikap malas, mengantuk dan melamun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Card Sord* untuk Meningkatkan Keaktifan siswa pada Pembelajaran PKn di Kelas V SD Negeri 1 Bero Trucuk Klaten.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa kelas V dalam pembelajaran PKn masih kurang.

2. Rasa ingin tahu siswa kelas V dalam pembelajaran PKn masih kurang.
3. Siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran.
4. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tidak semuanya diteliti, maka dibatasi pada permasalahan keaktifan siswa kelas V dalam pembelajaran PKn masih kurang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model *active learning* tipe *card sord* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Bero Trucuk Klaten?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menerapkan model *active learning* tipe *card sord* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Bero Trucuk Klaten.

#### **F. Manfaat penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan menambah literatur bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam memilih model yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya kualitas pembelajaran yang baik.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan daya tarik, keaktifan dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar juga dapat meningkat.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media belajar dan menambah pengalaman serta pengetahuan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Tinjauan Tentang *Active Learning Tipe Card Sord***

#### **1. Pengertian *Active Learning***

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang didalamnya terdapat interaksi antara siswa dengan guru dan komponen lainnya didalam pembelajaran. Subjek utama dalam pembelajaran adalah siswa, dimana siswalah yang harus aktif dalam kegiatan belajar tersebut, hal tersebut senada dengan pernyataan Uno (2013: 77) yang menyebutkan bahwa peran siswa dalam *active learning* yaitu sebagai pelaku pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam belajar. Selain itu pada proses pembelajaran siswa hendaknya berinteraksi dengan lingkungan untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan menambah keterampilannya.

Warsono dan Haryanto (2013: 12) menyatakan bahwa pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Peran siswa secara aktif sangatlah diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Seperti yang ditegaskan oleh Sardiman (2012: 103) di dalam belajar, perlu adanya aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*), yang bermakna siswa harus melakukan kegiatan atau aktifitas di dalam

pembelajaran. Dapat dikatakan pembelajaran yang baik adalah belajar dari pengalaman dengan berlandaskan aktivitas.

Pendapat lain menyebukan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dari awal yaitu Silberman (2009: 22) menyatakan bahwa pembelajaran aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membentuk mereka berpikir tentang materi pelajaran. Pembelajaran aktif dapat dilakukan melalui belajar secara berkelompok. Pembelajaran kelompok tersebut dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi dalam menyelesaikan masalah, mengeluarkan pendapat, bertanya kepada teman, membantu teman yang belum paham, dengan kegiatan kelompok tersebut siswa dapat aktif dan menemukan konsep belajarnya sehingga dengan sendirinya mampu memahami materi pelajaran.

*Active learning* merupakan salah satu cara atau model pembelajaran yang menuntut keaktifandan partisipasi siswa seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara lebih aktif dan efisien (Dalyono, 2005: 195). Melalui pembelajaran *active learning* siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran maka dapat meningkatkan kecerdasan siswa baik dalam pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa *active learning* (pembelajaran aktif) adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga siswalah



yang harus aktif dalam proses tersebut. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan menciptakan suatu pengalaman yang bermakna bagi siswa. Melalui *active learning* diharapkan memiliki dampak terhadap perkembangan siswa dalam hal afektif yaitu keaktifan di dalam proses pembelajaran.

## **2. Model Active Learning Tipe Card Sord**

Pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* memiliki beberapa tipe, salah satu tipe dalam *active learning* adalah *card sord*. *Card sord* merupakan pembelajaran dengan menggolongkan atau menyortir kartu yang dapat membangkitkan keaktifan siswa. Menurut Silberman (2013: 171) menjelaskan bahwa *active learning* tipe *card sord* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang sesuatu objek atau mengulangi informasi. Hamruni (2011: 167) mengemukakan bahwa *card sord* merupakan kegiatan kolaboratif (siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru) yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulang informasi. Siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran dengan kegiatan kolaboratif untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah dengan belajar secara berkelompok. Melalui pembelajaran secara berkelompok tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang baik karena siswa belajar bersama dengan temannya untuk saling bertukar pendapat, bertukar informasi tentang apa yang diketahui kepada temannya. Hal tersebut membantu siswa untuk belajar secara aktif untuk meningkatkan pembelajaran yang baik.

*Active learning* tipe *card sord* ini guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa yang berupa potongan-potongan kertas, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan kartu berkategori sama (Silberman, 2013: 172). Kegiatan tersebut menuntut keaktifan siswa untuk dapat menemukan kartu berkategori sama sesuai dengan yang dimiliki. Setelah menemukan kategori yang sama siswa juga harus aktif berdiskusi dengan kelompoknya sesuai dengan kartu yang dimiliki, selanjutnya siswa mempresentasikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas *active learning* tipe *card sord* dalam penelitian ini bahwa model yang digunakan menggunakan pembelajaran kolaboratif yang dilakukan anatar siswa dengan menggunakan kartu yang berisi materi pembelajaran. Siswa berusaha mencari potongan kartu lain berkategori sama yang dimiliki teman, setelah menemukan potongan kartu berkategori sama siswa berdiskusi bersama teman satu kelompoknya untuk membahas kategori yang diperoleh. Penggunaan metode pembelajaran dengan tipe *card sord* ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

### **3. Langkah-langkah *Active Learning* Tipe *Card Sord***

Model *active learning* tipe *card sord* memiliki langkah-langkah yang perlu dilaksanakan, seperti yang diungkapkan Silberman (2009: 157-158) sebagai berikut.

- a. Berilah masing-masing siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.

- b. Mintalah siswa untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama.
- c. Biarkan siswa dengan kartu kategorinya yang sama menyajikan sendiri kepada orang lain.
- d. Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang anda rasa penting.

Selain itu, langkah-langkah model *active learning tipe card sort* menurut Hamruni (2011 : 167-168) sebagai berikut:

- a) berilah masing-masing peserta didik kartu indek yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori,
- b) mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama (guru bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan siswa mencarinya),
- c) biarkan peserta didik menyajikan sendiri kartu kategorinya kepada yang lain,
- d) selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang anda rasa penting.

Langkah-langkah pelaksanaan model *active learning tipe card sort* tersebut merupakan langkah pokok yang dilakukan dalam pembelajaran. Langkah pokok tersebut dapat ditambah variasi sesuai dengan kondisi dan materi yang ada dikelas. Penambahan variasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk lebih mendorong siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak mudah bosan sehingga siswa lebih aktif. Variasi yang dapat ditambahkan dalam langkah pelaksanaan *active learning tipe card sort* adalah dengan berbagai bentuk dan ukuran kartu, cara siswa menyebutkan kategori yang sama dengan teman lain dan mendiskusikan setelah menyebutkan kategori sebelum dipresentasikan.

Berdasarkan uraian tentang langkah pelaksanaan *active learning* tipe *card sord* diatas, maka dalam penelitian ini proses pelaksanan pembelajarannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan langkah proses pembeajaran, kemudian membagikan kartu-kartu yang sudah disiapkan kepada siswa. Kartu yang digunakan dalam setiap pembelajaran akan dimodifikasi dalam hal warna, ukuran dan bentuk kartu.
- b. Memberikan arahan kepada siswa untuk berkeliling kelas agar mencari kartu lain dengan kategori sama yang dimilinya.
- c. Siswa yang telah menemukan kartu lain kemudian berkelompok dan berdiskusi sesuai dengan kategori yang telah didapatnya.
- d. Siswa mempresentasikan kartu kategori yang diperolehnya.
- e. Siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang dilakukan.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan *Active Learning* Tipe *Card Sord***

Menciptakan iklim belajar yang menarik dan menyenangkan sangatlah dibutuhkan agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa merasa senang untuk belajar maka dengan sendirinya siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diciptakan dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sord*. Salah satu kelebihan model *active learning* tipe *card sord* adalah siswa belajar dengan cara yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan Suyadi (2013: 58) tentang kelebihan *active learning* tipe *card sord* adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan

- b. Aktivitas yang ditimbulkan meningkatkan daya ingat siswa, karena gerakan dapat “mengikat” daya ingat pada memori jangka panjang.
- c. *Active learning* dapat memotivasi siswa secara maksimal sehingga dapat menghindari dari sikap malas, mengantuk dan melamun.

Menurut Hamruni (2011: 177) juga berpendapat bahwa kelebihan model *active learning* tipe *card sord* ialah gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu memberi energi kepada kelas yang telah letih. Kelebihan pada model *active learning* tipe *card sord* diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih baik secara fisik maupun mental bagi siswa. Penggunaan kartu digabungkan dengan aktivitas fisik yang dilakukan untuk menemukan kartu sehingga memperoleh pengetahuan akan memberikan siswa daya ingat jangka panjang.

Selain kelebihan yang telah diungkapkan diatas, Suyadi (2013:59) menyebutkan kekurangan *active learning* tipe *card sord* sebagai berikut:

- a) hiruk pikuknya kelas akibat aktivitas yang ditimbulkan sering kali dapat mengacaukan pembelajaran, sehingga standar kompetensi kurang dapat tercapai,
- b) siswa yang belajar senang hati dapat mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi daripada tekanan dan target. Namun demikian, keleluasaan pada penekanan dengan aspek menyenangkan memiliki resiko tinggi, yakni ketidakseediaan siswa untuk belajar lebih keras.

Kekurangan dari pembelajaran dengan model *active learning* tipe *card sord* adalah banyaknya aktivitas kelas yang cenderung sangat aktif dapat mengacaukan pencapaian standar kompetensi. Guru berperan sebagai fasilitator

dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran sehingga kelebihan dari model *active learning* tipe *card sord* ini dapat secara maksimal dilakukan, dan kekurangan dari model tersebut dapat diminimalisir sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

## **5. Landasan Teoritik *Active Learning* Tipe *Card Sord***

*Active learning* tipe *card sord* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang sesuatu objek atau mengulangi informasi. Penggunaan model *active learning* tipe *card sord* mengharuskan siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan mencari kartu kategori yang sama, berkelompok dan berdiskusi serta mempresentasikan hasil diskusi. Langkah-langkah kegiatan dalam *active learning* tipe *card sord* tersebut mengajak siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri sedikit demi sedikit melalui setiap tahap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar adalah membangun pengetahuannya sendiri sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seprangkat fakta-fakta konsep-konsep, atau kaidah yang siap diambil atau diingat tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasi informasi kompleks. (Baharuddin dan Wahyuni, 2010: 116). Belajar bukanlah proses teknologisasi (robot) bagi siswa, melainkan proses untuk membangun penghayatan terhadap suatu materi yang disampaikan.

Menurut teori konstruktivisme satu prinsip penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, sehingga pengetahuan siswa dibangun melalui pengalamannya dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran Trianto (2008: 40-41). Sesuai dengan teori konstruktivisme tersebut pembelajaran dengan model *active learning* tipe *card sord* ini guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalamannya melalui langkah pembelajaran yang dilakukan.

Pandangan teori konstruktivisme, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa, dimana siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna terhadap hal-hal yang dipelajari (Budiningsih, 2005: 58). Guru berperan sebagai fasilitator memberikan strategi dan cara bagi siswa untuk pengoptimalan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tentang teori konstruktivisme tersebut, dapat disimpulkan bahwa landasan teoritik model *active learning* tipe *card sord* adalah teori konstruktivisme dimana siswa dalam proses pembelajaran harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa harus aktif membangun pengetahuannya sendiri

## **B. Tinjauan Tentang Keaktifan siswa**

### **1. Pengertian Keaktifan siswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 24-25), aktif adalah giat (bekerja, berusaha). Keaktifan berasal dari kata aktif dan mendapat imbuhan ke-an, sehingga keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Pada penelitian ini keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan siswa dalam belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau relatif tetap, serta ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain pada individu yang sedang belajar. Jadi keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar.

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi dari siswa untuk belajar. Proses pembelajaran akan terasa dinamis apabila adanya keinginan siswa untuk terlibat langsung dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan karena siswa merupakan subjek pembelajaran. Keaktifan siswa tersebut untuk mengkonstruksi pengetahuan serta membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Piaget (Nasution 2010: 89) mencontohkan seorang anak berpikir sepanjang dia berbuat. Tanpa perbuatan anak tidak berpikir, agar anak berpikir sendiri, dia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berbuat merupakan hasil yang diperoleh siswa dari berpikir, untuk itu guru mencari jalan untuk mengatasi bagaimana siswa berbuat dan berpikir. Pada saat anak berbuat akan



mengolah peristiwa dan dijadikan pengalaman yang tertanam dalam benak siswa.

Inilah yang dinamakan berpikir dan berbuat adalah salah satu keaktifan.

Nasution (2010: 88) menegaskan bahwa dalam pendidikan anak-anak sendirilah yang harus aktif berbuat. Keaktifan siswa dijadikan indikator dalam pendidikan. Dikatakan demikian karena dari berbuat anak mendapat pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa yang relevan dalam pembelajaran adalah yang dapat mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tanpa ada keaktifan siswa tersebut, perubahan tingkah laku tidak terwujud, sehingga yang dinamakan belajar tidak pernah terjadi.

Keaktifan berkaitan erat dengan kegiatan fisik dan mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2012: 100). Keberhasilan dalam pembelajaran diperlukan berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun mental. Aktivitas fisik adalah siswa aktif dengan anggota badan seperti menulis, membaca, mengajukan pertanyaan dan lain-lain. Aktivitas mental seperti mengingat, memecahkan masalah, menemukan konsep, membuat keputusan dan lain-lain.

Sriyono (1992: 75) menyatakan bahwa keaktifan adalah pada waktu mengajar guru harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani dan rohani tersebut meliputi:

- a. Keaktifan indera : pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain-lain. Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
- b. Keaktifan akal : akal anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat, dan mengambil keputusan.
- c. Keaktifan ingatan : pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat dia siap mengutarakan kembali.

- d. Keaktifan emosi : dalam hal ini murid hendaklah senantiasa mencipta pelajarannya.

Jadi dalam proses pembelajaran guru seharusnya mampu membuat siswa aktif baik secara jasmani maupun rohani. Berdasarkan uraian diatas, keaktifan siswa dalam penelitian ini merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental, sehingga siswa dapat mengkontruksikan pengetahuannya sendiri untuk mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

## **2. Indikator Keaktifan siswa**

Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terdapat ciri- ciri sebagai berikut (Suryosubroto, 2002 : 71)

- a. Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran,
- b. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa,
- c. Mencobakan sendiri konsep- konsep, dan
- d. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya.

Siswa dikatakan aktif jika siswa melakukan suatu aktivitas dalam memahami materi pelajaran seperti mendengarkan penjelasan dari guru, menulis materi dibuku catatan, membaca materi yang ada di buku dan menanyakan materi yang belum jelas kepada guru. Pengetahuan yang dipelajari siswa dikaitakan dengan apa yang pernah dialami siswa maupun diperoleh dari hasil pengalaman yang ditemukan sendiri oleh siswa. Selain itu siswa mencobakan sendiri konsep-konsep yang didapatkan dari buku untuk membuktikan apa yang telah siswa peroleh.

Sehingga siswa tidak hanya menerima konsep begitu saja melainkan mampu mengkomunikasikan konsep-konsep yang ada dipikirannya.

Sudjana (2009 : 61) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- a) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
- b) terlibat dalam pemecahan masalah,
- c) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya,
- d) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
- e) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
- f) menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya,
- g) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, dan
- h) kesempatan menerapkan atau menggunakan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Selanjutnya pendapat dari Mac Keachie (Warsono dan Haryanto 2013 : 8),

tentang dimensi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, meliputi:

- a) partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan pembelajaran,
- b) penekanan pada aspek aktif dalam pembelajaran
- c) partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar murid,
- d) penerimaan guru terhadap perbuatan atau sumbangan siswa yang kurang relevan atau karena siswa berbuat kesalahan,
- e) keeratan hubungan kelas sebagai kelompok

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat ketika siswa ikut berpartisipasi

aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Partisipasi aktif siswa dapat dilihat seperti

ketika guru melakukan tanya jawab siswa aktif untuk menjawab pertanyaan dari

guru, siswa aktif dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran seperti

membaca buku, majalah, koran sehingga dapat menemukan konsepnya sendiri

dan juga aktif untuk bertanya ketika ada hal-hal yang belum jelas kepada guru

maupun siswa lain. Selain itu keaktifan siswa juga dapat dilihat dari keterlibatan

siswa dalam pemecahan masalah, turut berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan kelompoknya.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa kegiatan baik secara lisan, visual, mendengarkan, menulis dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Paul B. Diedrich (Hamalik, 2011: 172-173) membagi keaktifan siswa dalam 8 kelompok yaitu (1) kegiatan visual, (2) kegiatan lisan, (3) kegiatan mendengarkan, (4) kegiatan menulis, (5) kegiatan menggambar, (6) kegiatan metrik, (7) kegiatan mental, (8) kegiatan emosional. Penjelasan dari kedelapan keaktifan siswa tersebut yaitu:

- 1) kegiatan visual, yaitu termasuk didalamnya misalnya membaca, demonstrasi,
- 2) kegiatan lisan seperti mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, melakukan presentasi,
- 3) kegiatan mendengarkan dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan teman yang melakukan presentasi,
- 4) kegiatan menulis, contohnya membuat rangkuman, mengerjakan soal,
- 5) kegiatan menggambar seperti menggambar pola,
- 6) kegiatan metrik
- 7) kegiatan mental meliputi memecahkan masalah, membuat keputusan,
- 8) kegiatan emosional misalnya minat, berani.

Keaktifan menurut Diendrich tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas jasmani saja tetapi juga meliputi aktivitas rohani.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) bertanya jawab kepada guru maupun siswa lain,
- b) mencari dan menemukan kartu yang berkategori sama sesuai dengan petunjuk guru,
- c) ikut berpartisipasi dan mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompoknya sesuai kategori kartu yang didapat,
- d) mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi presentasi kelompok lain.

### **3. Manfaat Keaktifan Siswa**

Segala kegiatan yang bersifat positif pasti memiliki manfaat didalamnya, termasuk keaktifan siswa. Manfaat keaktifan siswa sangat besar terutama bagi diri siswa masing-masing. Siswa akan mudah mengingat materi pembelajaran, sebagaimana pendapat dari Marno dan Idris (2012 : 150) bahwa manfaat dari keaktifan siswa adalah dapat menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Adapun pendapat dari Oemar (2005: 175-176) yang mengemukakan manfaat keaktifan siswa yaitu a) siswa dapat mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, b) dengan berbuat sendiri siswa dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, c) memupuk kerjasama yang harmonis diantara siswa, d) siswa bekerja sesuai dengan minat dan kemampuan sendiri, e) memupuk disiplin dan suasana belajar yang demokratis, f) mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis dan, g) pembelajaran menjadi hidup.

Uno dan Nurdin (2011: 10) berpendapat bahwa manfaat dari keaktifan siswa yaitu dapat menumbuhkembangkan segala potensi yang dimiliki siswa sehingga mampu mengoptimalkan potensi siswa. Melihat banyaknya manfaat yang diperoleh dari keaktifan siswa, maka guru diharapkan dapat menerapkan prinsip keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menciptakan proses pembelajaran dengan prinsip keaktifan siswa dapat diterapkan, salah satunya dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort*.

### **C. Tinjauan Tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)SD**

#### **1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pendidikan kewarganegaraan adalah kelompok mata pelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik tentang status, hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Permendiknas No 22 tahun 2006). Senada dengan pernyataan tersebut Daryono (2008: 1) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum sekolah dimana berusaha membina perkembangan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu menurut Susanto (2013: 225) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang maha Esa, yang merupakan usaha

untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan dengan bangsa dan negara.

Adanya perkembangan zaman yang terjadi sekarang ini, maka untuk dapat mengikuti dan menyesuaikannya munculah paradigma baru dalam pendidikan kewarganegaraan yang diuraikan dalam *Centre for Civic Education*. Branson (Wuryandari dan Fathurrohman, 2012: 12-13) menjelaskan terdapat tiga komponen baru paradigma PKn, yaitu *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) dan *civic disposition* (karakter kewarganegaraan). *Civic knowledge* merangkum tentang bidang politik, hukum, dan moral. *Civic skill* meliputi keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sedangkan *civic disposition* meliputi percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma, moral, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai luhur dan moral yang berakar pada nilai-nilai Pancasila yang dapat membekali siswa siswa agar memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang luhur, serta keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## **2. Tujuan Pembelajaran PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab, membentuk warga yang baik

dan demokratis, membentuk siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan kultur demokratis dan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab Azra (Susanto, 2015: 226). Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan tersebut dapat tercapai dengan adanya penanaman pendidikan moral dan norma sejak dini kepada anak. sehingga pembentukan warga negara yang sesuai dengan tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Tujuan dari pembelajaran PKn disekolah dasar adalah untuk membentuk watak dan karakteristik siswa agar menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Wuryandari dan Fathurrohman (20012: 9) menyebutkan bahwa Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk memberi komponen-komponen pada siswa sebagai berikut:

- a) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara,
- c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung, atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.



Berdasarkan ulasan mengenai tujuan pembelajaran PKn diatas, maka tujuan pembelajaran PKn adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tau, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya, sehingga diharapkan menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan zaman.

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn SD**

Pembelajaran PKn disekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa. Pembentukan karakter dalam pembelajaran Pkn tersebut dimuat kedalam ruang lingkup materi pelajaran yang ada pada pembelajaran PKn. Adapun ruang lingkup mata pelajaran PKn seperti yang diuraikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Wuryandani dan Fathurrohman, 2012: 10) memuat aspek-aspek sebagai berikut:

- a) persatuan dan kesatuan bangsa,
- b) norma, hukum dan peraturan,
- c) hak asasi manusia,
- d) kebutuhan warga negara,
- e) konstitusi bangsa,
- f) kekuasaan dan politik,
- g) pancasila
- h) globalisasi.

Asep-k-aspek pada mata pelajaran PKn di kelas V termuat dan dijabarkan melalui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kelas V dijabarkan sbagai berikut.

Tabel 1. SK dan KD PKn kelas V semester genap

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami kebebasan berorganisasi	1.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi 1.2 Menyebutkan contoh organisasi 1.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah
2. Menghargai keputusan bersama	2.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 2.2 Mematuhi keputusan bersama

Berdasarkan uraian tentang ruang lingkup PKn diatas dapat diketahui bahwa mata pelajaran PKn memuat aspek seperti bagaimana menjaga persatuan dan persatuan bangsa, konstitusi, mematuhi norma, hukum, dan peraturan, hak asasi manusia, membentuk karakter sesuai dengan pancasila, serta bagaimana menghadapi globalisasi. Pada penelitian di kelas V ini menggunakan SK dan KD yang ada di semester genap. Materi yang digunakan adalah tentang kebebasan berorganisasi dan menghargai keputusan bersama.

#### **D. Langkah-langkah *Active Learning Tipe Card Sord* dalam Pembelajaran**

##### **PKn**

Langkah pembelajaran *active leaning* tipe card sord dalam pembelajaran Pembelajaran PKn yang akan diterapkan dalam penelitian ini menggunakan materi semsester genap yairu kebebasan berorganisasi dan menghargai keputusan bersama. Adapun langkah pembelajarannya sebagai beikut.

1. Siswa dibagikan kartu yang berisi informasi tentang materi pembelajaran yaitu.
  - a. Pada siklus I pertemuan pertama setiap siswa dibagikan kartu yang berisi materi kebebasan berorganisasi. Kartu tersebut dibagi menjadi empat kategori yaitu pengertian organisasi, unsur organisasi, organisasi sekolah, koperasi sekolah.
  - b. Pada siklus I pertemuan kedua siswa dibagikan kartu yang berisi materi kebebasan berorganisasi. Kartu tersebut dibagi menjadi dua yaitu organisasi di lingkungan sekolah dan organisasi di lingkungan masyarakat.
2. Setiap siswa diminta mencari temannya di ruang kelas dan menemukan teman yang memiliki kartu yang berkategori sama.
3. Setelah menemukan kartu yang berkategori sama siswa berkumpul untuk berdiskusi berdasarkan kategori yang didapat.
4. Siswa melakukan presentasi kartu kategori yang diperolehnya.
5. Siswa bersama guru melakukan refleksi poin penting tentang materi kebebasan berorganisasi.

**E. Keterkaitan Model *Active Learning Tipe Card Sord* dengan Keaktifan siswa**

*Active learning* merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengerjakan banyak tugas, siswa harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang siswa pelajari, di samping itu,

belajar harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah (Sibelman 2013: 9). Pembelajaran menggunakan *active learning* siswa dituntut untuk gesit atau aktif dalam pembelajaran agar dapat mengerjakan banyak tugas. Model pembelajaran aktif menjadikan siswa subjek utama dalam pembelajaran yang akan melakukan aktivitas belajar. Ada beberapa tipe dalam model *active learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Salah satu tipe model *active learning* adalah *card sord*.

Model *active learning* tipe *card sord* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang sesuatu objek atau mengulangi informasi (Sibelman 2009 : 157). Hal penting dalam model *active learning* tipe *card sord* ini adalah lebih mengutamakan aktifitas siswa dan mengembangkan potensinya secara maksimal dalam pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif yang dilakukan pada model *active learning* tipe *card sord* ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui kartu-kartu yang diberikan guru dan membahasnya bersama kelompok.

Pendapat Silberman tentang pembelajaran *active learning* diatas memiliki keterkaitan dengan konsep keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dikatakan aktif apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut a) siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran, b) pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa, c) mencobakan sendiri konsep- konsep, dan d) siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya (Suryosubroto, 2002: 71).

Berdasarkan konsep *active learning* tipe *card sord* dan keaktifan siswa diatas menegaskan bahwa penerapan model *active learing* tipe *card sord* dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Pelaksanaan model *active learning* tipe *card sord* dilakukan dengan memanfaatkan kartu yang membutuhkan keaktifan siswa. Pemanfaatan kartu dalam *active learning* tipe *card sord* tersebut siswa dituntut aktif untuk dapat menemukan pengetahuannya sendiri dan dapat mengkomunikasikan hasil pikirannya, hal ini sesuai dengan ciri-ciri keaktifan siswa.

#### **F. Hasil Penelitian Relavan**

Anindita Rahma Azizah (2014) dalam penelitian yang berjudul : Penggunaan Model *Active Learning* Tipe *Card Sord* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 1 Sendangsari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *active learning* tipe *card sord* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan mental, kegiatan emosional, serta dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti ingin menerapkan model *active learning* tipe *card sord* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Bero Trucuk Klaten.

## **G. Kerangka berpikir**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antara siswa dengan guru. Interaksi antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Selain guru dan siswa ada beberapa komponen lain yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana, alat dan media, serta faktor lingkungan. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila antara komponen satu dengan yang lain berjalan dengan baik sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.

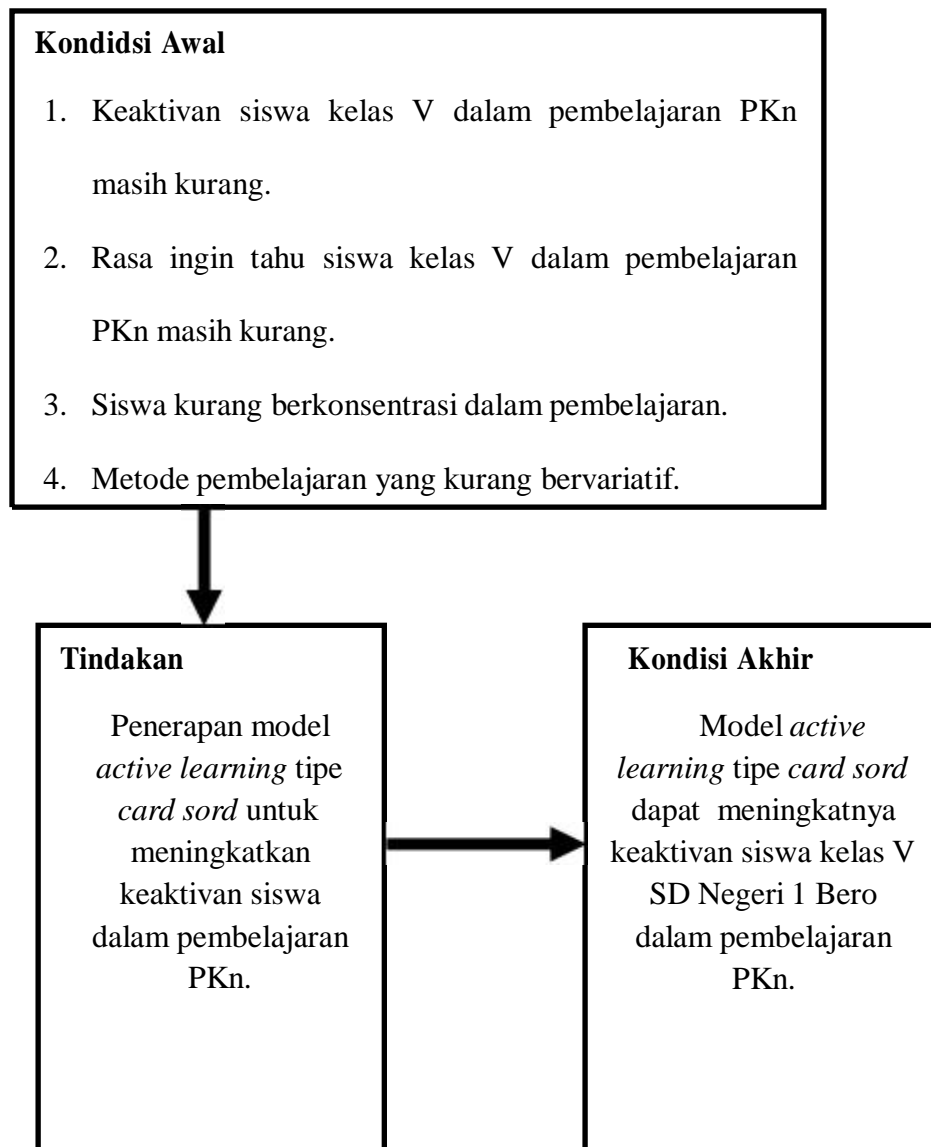
Peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri 1 Bero. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Bero ada beberapa masalah yang terjadi di kelas, salah satunya adalah masalah yang terjadi pada pembelajaran PKn. Pada saat pembelajaran PKn, kondisi siswa kelas V terlihat kurang aktif. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran ketika guru mengajukan pertanyaan siswa kurang antusias untuk menjawab dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya siswa hanya diam. Selain itu ada beberapa siswa yang bermain sendiri saat guru menjelaskan, adapula siswa yang mengganggu temannya.

Penggunaan metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab yang dilakukan guru dari awal sampai akhir pembelajaran menyebabkan peran guru dalam pembelajaran masih mendominasi. Selain itu kegiatan siswa yang hanya duduk mendengarkan sambil mencatat penjelasan dari guru, siswa belum terlihat melakukan usaha untuk memperoleh informasi secara mandiri, hal ini membuat siswa kurang tertarik dengan pembelajaran guru sehingga siswa merasa

bosan. Akibatnya pada saat guru menjelaskan materi, ada siswa yang bermain sendiri seperti memukul-mukul meja, menggambar, ada juga yang mengganggu temannya, mengobrol, dan ada juga siswa yang mengantuk sehingga menyandarkan kepalanya di meja. Sesekali guru mengingatkan siswa yang bermain sendiri atau mengobrol, tetapi ketika salah satu siswa diingatkan beberapa waktu kemudian ganti siswa lain yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Menindaklanjuti masalah diatas, maka perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa klas V pada mata pelajaran PKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dapat didesain melalui *active learning*. Pembelajaran yang mengoptimalkan aktivitas siswa dan membuat siswa tidak merasa tertekan. Model *active learning* tipe *card sord* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan kerjasama antar siswa. Model pembelajaran ini didukung dengan kartu-kartu yang telah berisi informasi berbagai kategori. Pembelajaran dengan mengandung unsur keaktifan serta kesenangan bagi siswa. Penggunaan model *active learning* tipe *card sord* ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 1.Peta konsep kerangka berpikir

#### H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir seperti yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan model *active learning* tipe *card sord* dapat



meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 1 Bero  
Trucuk Klaten.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran (Kunandar, 2011: 46). Penelitian ini menerapkan model *active learning* tipe *card sord* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn kelas VSD Negeri 1 Bero. Penelitian dilakukan oleh peneliti dan guru kelas secara kolaboratif.

##### **B. Subjek Penelitian**

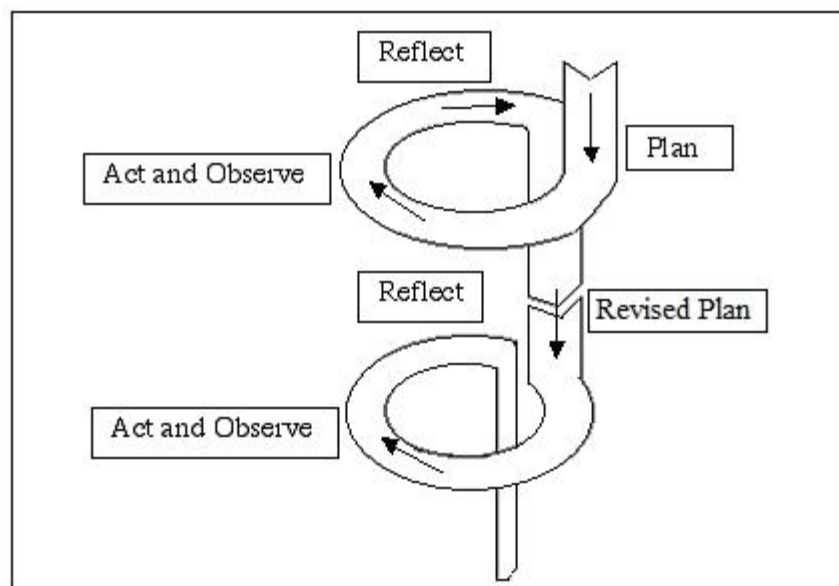
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Bero Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Jumlah siswa di kelas V adalah 14 siswa, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

##### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bero, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

#### D. Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart. Kemmis dan Taggart (Kunandar, 2011: 70-76) menjelaskan bahwa PTK dilakukan melalui proses yang dinamis dan terdiri dari empat komponen yaitu penyusunan, rencana, tindakan dan observasi serta refleksi. Berikut gambar skema sederhana pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart

Komponen penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Berdasarkan gambar diatas, model penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam penelien ini adalah.

##### 1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini adalah penyusunan rencana tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dan keaktifan siswa. Tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti dan guru kelas berdiskusi mengenai SK dan KD yang sedang dipelajari.
- b. Peneliti dan guru kelas bersama-sama ,membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada model *active learning* tipe *card sord*.
- c. Peneliti bersama guru kelas menyiapkan media *card sord* dan sumber belajar yang akan digunakan.
- d. Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan berupa lembar pengamatan pelaksanaan model *active learning* tipe *card sord* dan keaktifan siswa.
- e. Peneliti bersama guru berdiskusi dan berlatih bagaimana model *active learning* tipe *card sord* yang akan diterapkan di kelas.

## **2. Tindakan dan Observasi**

Tahap ini melaksanakan tindakan sesuai rencana tindakan yang telah direncanakan bersama guru kelas, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sord* pada pembelajaran PKn. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. pada tahap ini, guru berperan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *active learning* tipe *card sord* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan peneliti sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap observasi dilakukan selama tindakan berlangsung yaitu selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sord*. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah

disusun. Peneliti dibantu satu orang teman untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran.

### **3. Refleksi**

Pada tahap refleksi peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Peneliti bersama guru berdiskusi tentang proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi selama pemberian tindakan. Apabila hasil penelitian belum memuaskan dan mencapai kriteria keberhasilan maka akan dilakukan penelitian siklus kedua. Rencana pembelajaran siklus kedua diperbaiki berdasarkan pertimbangan kekurangan dalam siklus pertama.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2009: 86). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan siswa. Peneliti menggunakan jenis observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan. Observasi ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sord* dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah

## 1. Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *card sord* dan untuk mengamati keaktifan siswa. Lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang berisikan kesesuaian antara proses pembelajaran dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, lembar observasi yang digunakan berbentuk checklist dengan pilihan “ya” atau “tidak” dan terdapat kolom deskripsi. Kisi-kisi lembar pengamatan tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *card sord*

No item	Langkah model <i>active learning</i> tipe <i>card sord</i>
1	Menjelaskan langkah proses pembelajaran kemudian membagikan kartu-kartu yang sudah disiapkan kepada siswa.
2	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari kartu lain yang berisi kategori sama dengan yang dimiliki.
3	Meminta siswa berkelompok dan berdiskusi sesuai dengan kategori materi yang diperoleh.
4	Memberikan penjelasan kepada siswa untuk melakukan presentasi setiap kelompok
5	Melaksanakan refleksi materi pelajaran.

Lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran model *active learning* tipe *card sord* berbentuk pemberian skor pada setiap aspek yang diamati. Pemberian skor 1 sampai 4 pada kolom aspek yang diamati sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3. Kisi-kisi lembar observasi keaktifan siswa

No	Aspek yang diamati
1.	Aktif dalam melakukan tanya jawab kepada guru maupun siswa lain,
2.	Melakukan aktivitas mencari kartu yang berkategori sama sesuai dengan petunjuk guru
3.	Ikut berpartisipasi dan mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompoknya sesuai kategori kartu yang didapat
4.	Mempresentasikan kartu kategori yang di dapat dan menanggapi presentasi kelompok lain

## 2. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode atau teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2011: 211). Penelitian ini data yang dihimpun berupa dokumentasi tertulis yaitu RPP.

## G. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid adalah instrumen yang ketika digunakan memuat data atau informasi yang valid atau sesuai dengan kenyataan. Validasi instrumen dalam penelitian ini, menggunakan expert judgement atau meminta pendapat dan masukan dari dosen ahli. Instrumen yang divalidasi adalah lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi guru mengenai keterlaksanaan penerapan model *active learning* tipe *card sord* pada pembelajaran PKn yang divalidasi oleh dosen pembimbing skripsi.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan mengolah dan menginterpretasikan data sehingga diperoleh suatu informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

### 1. Analisis Data Hasil Observasi Keaktifan siswa

Lembar observasi keaktifan siswa digunakan sebagai pedoman penelitian mengamati keaktifan siswa dalam penerapan model *active learning* tipe *card sord* dalam pembelajaran PKn. Analisis data yang digunakan untuk lembar observasi keaktifan siswa dengan cara deskriptif kuantitatif yang artinya mendeskripsikan data berupa angka. Presentasi keaktifan siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{h}$$

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{jumlah siswa tiap kriteria}}{\text{.....}}$$

Sesuai Permendikbud No. 81A Tahun 2013 (kemendikbud, 2013: 49-50), pedoman kriteria untuk keaktifan siswa.

Tabel 4. Pedoman Kriteria Keaktifan siswa

Skor	Kriteria
SB (3,33 < skor ≤ 4)	Sangat Baik
B (2,33 < skor ≤ 3,33)	Baik
C (1,33 < skor ≤ 2,33)	Cukup
K ( skor ≤ 1,33)	Kurang



## 2. Analisis Data Hasil observasi Keterlaksanaan Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Card Sord*

Lembar observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berguna untuk mengamati dan mengecek langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model *active learning* tipe *card sord*. Pada penelitian ini dilakukan analisis data yang berupa kata-kata yang diperoleh menjadi kalimat yang bermakna.

### I. Indikator Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn. Penerapan model *active learning* tipe *card sord* dalam pembelajaran PKn dikatakan berhasil meningkatkan keaktifan siswa apabila, setelah dilaksanakan tindakan terdapat  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa kelas V mencapai keaktifan dalam kategori baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diuraikan merupakan data mengenai keaktifan siswa pada pembelajaran PKn sebelum menggunakan model *active learning tipe card sord* dan pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan *active learning tipe card sord*.

##### **1. Deskripsi Pra Tindakan**

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas V SD Negeri 1 Bero tahun pelajaran 2016/ 2017. Jumlah siswa kelas V yaitu 14 siswa, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek yang akan diteliti adalah keaktifan siswa pada pembelajaran PKn. Proses pelaksanaan penelitian berkolaborasi dengan guru kelas. Sebelum melakukan penelitian maka peneliti melakukan observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Observasi dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 November 2016. Pada hari tersebut peneliti diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan guru untuk melakukan observasi proses pembelajaran di kelas V. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PKn siswa terlihat kurang aktif, seperti ketika guru bertanya kepada siswa hanya beberapa siswa menjawab sedangkan yang lain hanya diam, siswa belum terlihat melakukan usaha untuk memperoleh informasi secara mandiri.

## 2. Pelaksanaan Pra Tindakan

Pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2017 dengan melaksanakan observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn. Observasi dilakukan dalam pembelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan cara membacakan materi dari buku sumber dan memberikan penjelasan secara klasikal sedangkan siswa menyimak. Selain itu guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran namun hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan siswa lain hanya diam dan ada juga yang bermain sendiri. Proses pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih kurang. Siswa belum aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru, hanya beberapa siswa saja yang mau menjawab sedangkan siswa lain hanya diam dan ada juga yang bermain sendiri. Siswa yang aktif cenderung siswa yang sama. Berikut data yang diperoleh pada saat peneliti melakukan observasi pra tindakan.

Tabel 5. Skor dan Kategori Keaktifan siswa Pra tindakan

No	Nama Siswa	Skor Keaktifan siswa	Kategori
1.	MR	1	K
2.	NR	1	K
3.	AT	1	K
4.	NN	1	K
5.	MF	1,5	C
6.	FM	1	K
7.	AO	1,75	C
8.	JB	1,5	C
9.	BS	1	K
10.	VA	1	K
11.	TV	1.5	C
12.	TD	1	K
13.	RA	1,5	C
14.	TN	1	K

Dari data tersebut dapat diketahui presentase pra tindakan adalah sebagai berikut

Tabel 6. Presentase Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Pra Tindakan

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	SB ( $3,33 < \text{skor} \leq 4$ )	0	0
2.	B ( $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ )	0	0
3.	C ( $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$ )	5	35,7%
4.	K ( $\text{skor} \leq 1,33$ )	9	64,3%
	Jumlah total	14	100%

\*) Kategori Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), Sangat Baik (SB)

Berdasarkan tabel diatas siswa memiliki keaktifanberkategori cukup sebesar 35,7% atau 5 siswa yaitu MF, AO, JB, RA,TV, sedangkan siswa yang memiliki keaktifanberkategori kurang sebesar 64,3% atau 9 siswa yaitu MR, NR, AT, NN, FM, BS, VA, TD, TN. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki keaktifanberkategori kurang dan belum ada siswa yang memiliki kategori baik. Peneliti kemudian merencanakan tindakan yang berkolaborasi dengan guru kelas V untuk meningkatkan keaktifan siswa. Peneliti bersama guru kelas merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sord* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn.

### 3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Bero dilakukan dalam dua siklus yaitu dua kali pertemuan pada siklus I dan dua kali pertemuan pada siklus II. Penelitian ini diadakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Siklus I dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 dan 13 Mei 2017. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 dan 20 Mei 2017.

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas ini mencakup tiga tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus.

**a. Siklus I**

**1) Perencanaan Tindakan Siklus I**

Siklus I dimulai dengan membuat desain pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi kebebasan berorganisasi

- a) Peneliti dan guru kelas menyiapkan SK dan KD dalam pembelajaran PKn.
- b) Peneliti dan guru kelas bersama-sama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada model *active learning* tipe *card sord*.
- c) Peneliti bersama guru kelas menyiapkan media *card sord* dan sumber belajar, dan LKS untuk berdiskusi siswa.
- d) Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan berupa lembar pengamatan pelaksanaan model *active learning* tipe *card sord* dan keaktifan siswa selama pembelajaran PKn berlangsung.
- e) Peneliti bersama guru berdiskusi dan berlatih bagaimana model *active learning* tipe *card sord* yang akan diterapkan di kelas.
- f) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang lembar observasi.

## **2) Tindakan dan Observasi Siklus I**

### **a) Siklus I Tindakan Pertama**

Siklus I tindakan pertama dilaksanakan tanggal 8 Mei 2017 dengan materi kebebasan berorganisasi. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

#### **Kegiatan Awal**

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 sesudah bel masuk kelas berbunyi. Sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa terlebih dahulu. Setelah itu guru mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran siswa. Apersepsi dengan menunjukkan gambar tentang organisasi. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar tersebut untuk menggali pengetahuan siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

#### **Kegiatan Inti**

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

- (a) Guru membagikan kartu kepada siswa. Kategori yang digunakan yaitu pengertian organisasi, unsur organisasi, organisasi sekolah, koperasi sekolah. Siswa membaca informasi yang ada pada kartu.
- (b) Siswa berkeliling kelas untuk menemukan teman yang memiliki kartu kategori yang sama. Siswa terlihat bingung dan bertanya kepada teman dan guru tentang informasi pada kategori termasuk kategori apa. Siswa kesulitan menemukan kartu berkategori sama diberi bimbingan oleh guru. Pembelajaran pada kategori mencari kartu berkategori sama terlihat antusias

dan bersemangat tetapi kelas menjadi kurang kondusif. Hal tersebut karena siswa secara bebas dan serentak bergerak mencari kartu yang berkategori sama.

- (c) Siswa yang memiliki kartu berkategori sama membentuk kelompok belajar.

Setelah siswa berada dalam kelompok suasana kelas menjadi kondusif kembali. Siswa melihat kembali kartu kategori milik teman satu kelompok. Perwakilan kelompok mengambil LKS dan kertas manila yang telah dipersiapkan. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKS yang telah didapatkan. Pada saat mengerjakan masih ada beberapa siswa yang bingung dengan cara menempel kartu kategori, karena belum ada penjelasan secara jelas.

- (d) Kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Guru menawarkan kepada setiap kelompok siapa yang ingin maju terlebih dahulu, tetapi tidak ada kelompok yang mau akhirnya guru menunjuk kelompok organisasi sekolah untuk maju terlebih dahulu. Setelah presentasi kelompok pertama selanjutnya dilanjutkan presentasi kelompok lain sampai semua kelompok melakukan presentasi. Pada saat presentasi hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan, sedangkan siswa lain masih banyak yang hanya diam.

- (e) Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi pembelajaran dengan bertanya jawab. Siswa masih harus ditunjuk untuk berbicara tetapi ada tiga siswa yang berani untuk berbicara dan mengungkapkan materi yang telah dipelajari. Siswa masih menjawab dengan bersama-sama pada kegiatan

tanya jawab, siswa belum berani untuk mengacungkan jari sebelum berpendapat.

#### Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami, siswa tidak ada yang bertanya. Guru memberikan tugas untuk membaca materi selanjutnya yaitu tentang contoh-contoh organisasi. Mata pelajaran PKn berada pada jam pelajaran pertama dan kedua kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran berikutnya.

#### b) Siklus I Tindakan Kedua

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan tanggal 13 Mei 2017 dengan materi kebebasan berorganisasi. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

#### Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 sesudah bel masuk kelas berbunyi. Sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa terlebih dahulu. Setelah itu guru mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran siswa. Apersepsi dengan bertanya kepada siswa “siapa yang mengikuti pramuka?”. Siswa bernama AO menjawab “Saya Bu dulu pada saat kelas 4”. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh organisasi pramuka tersebut untuk menggali pengetahuan siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

#### Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.



- (a) Guru membagikan kartu kepada siswa. Kategori yang digunakan yaitu organisasi di sekolah dan organisasi di masyarakat. Siswa membaca informasi yang ada pada kartu.
- (b) Siswa berkeliling kelas untuk menemukan teman yang memiliki kartu kategori yang sama. Siswa terlihat bingung dan bertanya kepada teman dan guru tentang informasi pada kategori termasuk kategori apa. Siswa kesulitan menemukan kartu berkategori sama diberi bimbingan oleh guru. Pembelajaran pada kategori mencari kartu berkategori sama terlihat antusias dan bersemangat tetapi kelas menjadi kurang kondusif. Hal tersebut karena siswa secara bebas dan serentak bergerak mencari kartu yang berkategori sama.
- (c) Siswa yang memiliki kartu berkategori sama membentuk kelompok belajar. Setelah siswa berada dalam kelompok suasana kelas menjadi kondusif kembali. Siswa melihat kembali kartu kategori milik teman satu kelompok. Perwakilan kelompok mengambil LKS dan kertas manila yang telah dipersiapkan. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKS yang telah didapatkan. Pada saat mengerjakan masih ada beberapa siswa yang bingung dengan cara menempel kartu kategori, karena belum ada penjelasan secara jelas.
- (d) Kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru menawarkan kepada setiap kelompok siapa yang ingin maju terlebih dahulu, tetapi tidak ada kelompok yang mau akhirnya guru menunjuk kelompok organisasi sekolah untuk maju terlebih dahulu. Setelah

presentasi kelompok pertama selanjutnya dilanjutkan presentasi kelompok lain sampai semua kelompok melakukan presentasi. Pada saat presentasi hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan, sedangkan siswa lain masih banyak yang hanya diam dan tidak memperhatikan.

- (e) Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi pembelajaran dengan bertanya jawab. Siswa masih harus ditunjuk untuk berbicara tetapi ada tiga siswa yang berani untuk berbicara dan mengungkapkan materi yang telah dipelajari. Siswa masih menjawab dengan bersama-sama pada kegiatan tanya jawab, siswa belum berani untuk mengacungkan jari sebelum berpendapat.

#### Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami, siswa tidak ada yang bertanya. Guru memberikan tugas untuk membaca materi selanjutnya yaitu tentang contoh-contoh organisasi. Mata pelajaran PKn berada pada jam pelajaran pertama dan kedua kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran berikutnya.

#### c) Observasi guru Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I secara keseluruhan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada tahap pertama guru telah menyiapkan kartu kategori dan dibagikan kepada siswa secara acak. Pada tahap kedua guru belum menjelaskan secara rinci tahap kategori yang akan dilakukan, sehingga siswa masih bingung dengan instruksi mencari teman yang memiliki

kategori yang sama. Siswa masih bingung untuk menentukan nama kategori yang dimiliki. Pada tahap ketiga, guru meminta siswa membentuk kelompok dan berdiskusi mengenai kartu kategori yang diperoleh. Setelah itu guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi. Hasil diatas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran guru telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk, tetapi perlu mempelajari lebih lanjut RPP yang telah disiapkan, membacakan petunjuk dengan jelas dan mengkondisikan siswa agar tetap kondusif.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua, guru telah melakukan tahapan yang sudah direncanakan dalam RPP. Tahapan pertama guru memberikan kartu kategori kepada siswa secara acak. Tahap kedua guru telah memberikan penjelasan secara rinci sehingga siswa mudah untuk mencari teman yang memiliki kartu kategori yang sama. Pada tahap ketiga, guru meminta siswa membentuk kelompok dan berdiskusi mengenai kartu kategori yang diperoleh. Guru membimbing setiap kelompok, tetapi penjelasan yang disampaikan masih untuk kelompok yang bertanya. Apabila ada siswa yang bertanya dengan pertanyaan yang sama maka guru harus menjelaskan kembali. Petunjuk mengerjakan belum dijelaskan secara rinci sebelum siswa mengerjakan lembar kerja. Setelah itu guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi.

#### **d) Observasi Keaktifan siswa Siklus I**

##### **(1) Observasi siswa tindakan 1**

Peneliti membuat tanda pengenal dalam bentuk nomer absen disertai peniti yang dikaitkan pada baju siswa untuk mempermudah dalam mengobservasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh 2 orang

observer. Observer pertama mengamati siswa bernomer 1 sampai 7, sedangkan observer kedua mengamati siswa bernomer 8 sampai 14.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn yang dilakukan dapat diketahui bahwa pada tindakan pertama belum berjalan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sord*. Siswa sudah berani bertanya kepada guru maupun siswa lain ketika ada hal yang belum jelas, namun terkadang ketika guru bertanya siswa masih menjawab secara bersama-sama belum terbiasa mengacungkan jari terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat melakukan aktivitas mencari kartu yang berkategori sama, siswa masih terlihat bingung ketika menentukan kartu yang diperoleh termasuk dalam kategori apa. Siswa banyak yang bertanya pada guru maupun peneliti. Hal ini terjadi karena guru belum menjelaskan nama kategori yang digunakan.

Kegiatan diskusi kelompok sudah berjalan cukup baik, siswa sudah berpartisipasi aktif dalam diskusi, tapi masih ada siswa yang hanya diam saat diskusi belum mengeluarkan pendapat dan ada juga yang bergurau dengan siswa lain. Pada saat diskusi siswa terlihat masih banyak yang bertanya tentang petunjuk kerja yang dilakukan. Hal tersebut terjadi karena guru belum menjelaskan secara detail tentang petunjuk kerja yang dilakukan. Pada kegiatan presentasi siswa dapat melakukan presentasi dengan baik, namun siswa yang tidak melakukan presentasi kurang menyimak presentasi yang dilakukan temannya.

## **(2) Observasi siswa tindakan 2**

Pada tindakan kedua siswa juga menggunakan tanda pengenal dalam bentuk nomer absen disertai peniti yang dikaitkan pada baju siswa untuk mempermudah dalam mengobservasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sama seperti pada tindakan pertama. Observasi juga dilakukan oleh 2 orang observer. Observer pertama mengamati siswa bernomer 8 sampai 14 , sedangkan observer kedua mengamati siswa bernomer 1 sampai 7.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn yang dilakukan pada tindakan kedua, siswa terlihat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Siswa sudah mulai aktif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat menjelaskan materi pembelajara, berani bertanya kepada guru maupun siswa lain ketika ada hal yang belum jelas. Pada saat melakukan aktivitas mencari kartu yang berkategori sama, masih ada siswa yang terlihat bingung ketika menentukan kartu yang diperoleh termasuk dalam kategori apa. Siswa yang bertanya pada guru maupun peneliti.

Diskusi kelompok sudah berjalan cukup baik, siswa sudah berpartisipasi aktif dalam diskusi, tapi masih ada siswa yang hanya diam saat diskusi belum mengeluarkan pendapat dan ada juga yang bergurau dengan siswa lain. Pada saat diskusi siswa terlihat masih banyak yang bertanya tentang petunjuk kerja yang dilakukan. Hal tersebut terjadi karena guru belum menjelaskan secara detail tentang petunjuk kerja yang dilakukan. Pada kegiatan presentasi siswa dapat melakukan presentasi dengan baik, namun siswa yang tidak melakukan presentasi kurang menyimak presentasi yang dilakukan temannya.

Data hasil observasi keaktifan siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sord* yang dilakukan pada tindakan 1 dan tindakan 2 menunjukkan bahwa keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan. Berikut ini data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I.

Tabel 7. Skor dan Kategori Keaktifan siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Keaktifan siswa		Kategori	
		Tindakan 1	Tindakan 2	Tindaka 1	Tindakan 2
1.	MR	2	2,25	C	C
2.	NR	2,25	2,5	C	B
3.	AT	1,25	2,25	K	C
4.	NN	2,25	2,5	C	B
5.	MF	2,5	3	B	B
6.	FM	1,25	2,25	K	C
7.	AO	2,75	3	B	B
8.	JB	2,25	3,25	C	B
9.	BS	1,25	2,25	K	C
10.	VA	2,25	2,25	C	C
11.	TV	2,5	2,75	B	B
12.	TD	1,25	2,25	K	C
13.	RA	2.25	2.25	C	C
14.	TN	2	2,25	C	C

\*) Siswa dalam Kategori Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), Sangat Baik (SB)

Dari data tersebut dapat diketahui presentase pra tindakan adalah sebagai berikut

Tabel 8. Presentase Hasil Observasi Keaktifan siswa Siklus I

Kriteria	Tindakan 1		Tindakan 2	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
SB ( $3,33 < \text{skor} \leq 4$ )	0	0	0	0
B ( $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ )	3	21,43%	6	42,86%
C ( $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$ )	7	50%	8	57,14%
K ( $\text{skor} \leq 1,33$ )	4	28,57	0	0%
Jumlah total	14	100%	14	100%

\*) Kategori Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), Sangat Baik (SB)

Tabel tersebut menyajikan data bahwa setiap tindakan yang dilakukan pada siklus I telah memberikan peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sord*. Data yang diperoleh pada

tindakan pertama yaitu belum terdapat siswa yang memiliki keaktifan dalam kategori yang sangat baik. Keaktifan belajar siswa dalam kategori baik hanya ada 3 siswa dengan presentasi 21,43% dari keseluruhan siswa. Siswa yang memiliki keaktifan dalam kategori baik adalah MF dengan skor keaktifan 2,5, AO dengan skor keaktifan 2,75, dan TV dengan skor keaktifan 2,5. Pembelajaran tindakan pertama masih banyak siswa yang memiliki keaktifan dengan kategori cukup dan kurang. Data yang diperoleh menunjukkan 7 siswa dengan presentasi 50% dalam kategori cukup dan 4 siswa dengan presentasi 28,57% dalam kategori kurang. Siswa yang termasuk dalam kategori cukup yaitu MR dengan skor keaktifan 2, NR skor keaktifan 2,25, NN skor keaktifan 2,25, JB skor keaktifan 2,25, VA skor keaktifan 2,25, RA skor keaktifan 2,25, dan TN skor keaktifan 2, sedangkan siswa yang memiliki keaktifan kurang yaitu AT, BS, TD dengan skor keaktifan 1,25.

Hasil pengamatan selanjutnya yaitu pada pembelajaran tindakan kedua. Data yang diperoleh pada tindakan kedua yaitu terdapat 6 siswa dengan presentasi 42,86% memiliki keaktifan dalam kategori baik, siswa tersebut adalah NR skor keaktifan 2,5, NN skor keaktifan 2,5, MF skor keaktifan 3, AO skor keaktifan 3, JB skor keaktifan 3,25, dan TV skor keaktifan 2,75. Siswa yang memiliki keaktifan dalam kategori cukup 8 siswa dengan presentasi 57,14% dan tidak ada siswa yang memiliki keaktifan dalam kategori kurang. Siswa yang memiliki keaktifan cukup yaitu MR, AT, FM, BS, VA, TD, RA, dan TN. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dapat dinyatakan bahwa melalui pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap pembelajaran PKn.

Siklus I telah dilaksanakan dalam dua kali tindakan. Hal ini terlihat siswa yang memiliki keaktifan dalam kategori kurang sudah tidak ada.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada setiap tindakan. Pada tindakan pertama terdapat 4 siswa yaitu AT, FM, BS, dan TD yang masih memiliki keaktifan pada kategori kurang, tetapi pada tindakan kedua keaktifan mereka meningkat sehingga tidak ada siswa yang memiliki keaktifan kurang pada tindakan kedua tersebut. Siswa yang memiliki keaktifan dalam kategori baik pada tindakan pertama ada 3 siswa yaitu MF, AO, TV dan pada tindakan kedua meningkat menjadi 6 siswa yaitu MF, AO, TV, NR, NN, MF.

Peningkatan keaktifan siswa pada siklus I akan semakin terlihat jika dibandingkan dengan hasil pra tindakan. Berikut ini tabel keaktifan siswa pada pra tindakan dan siklus I.

Tabel 9. Perbandingan Keaktifan siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Kriteria	Pra Tindakan		Tindakan I		Tindakan II	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
SB ( $3,33 < \text{skor} \leq 4$ )	0	0	0	0	0	0
B ( $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ )	0	0	3	21,43%	6	42,86%
C ( $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$ )	5	35,7%	7	50%	8	57,14%
K ( $\text{skor} \leq 1,33$ )	9	64,3%	4	28,57	0	0%
Jumlah total	14	100%	14	100%	14	100%

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa telah mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai siklus I. Pada pra tindakan belum terdapat siswa yang memiliki keaktifandengan kategori baik. Pada siklus I tindakan pertama sudah ada siswa yang memiliki kategori baik yaitu 3 siswa dengan presentasi 21,43% dan pada



tindakan kedua meningkat menjadi 6 siswa dengan presentasi 42,86%. Keaktifan siswa dalam kategori cukup pada pra tindakan terdapat 5 siswa dengan presentasi 35,71% jumlah tersebut bertambah pada tindakan pertama menjadi 7 siswa dengan presentasi 50% dan pada tindakan kedua juga bertambah menjadi 8 siswa dengan presentasi 57,14%. Sedangkan keaktifan siswa pada kategori kurang pada pra tindakan terdapat 9 siswa dengan presentasi 64,3% jumlah tersebut menurun pada tindakan I menjadi 4 siswa dengan presentasi 28,57% dan pada tindakan kedua tidak ada siswa yang memiliki keaktifan dengan kategori kurang.

Deskripsi tabel perbandingan keaktifan siswa pra tindakan dan siklus I di atas telah membuktikan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dalam setiap tindakan yang dilakukan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memiliki keaktifan baik dan cukup. Adanya penurunan jumlah siswa berkategori kurang juga membuktikan adanya perbaikan atau peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sord*. Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keaktifan berkategori baik sebanyak 6 siswa atau 42,86 dari jumlah seluruh siswa kelas V. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa kelas V mencapai keaktifan pada kategori baik, oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan adanya refleksi pada pembelajaran siklus I.

### 3) Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I telah mampu meningkatkan keaktifan siswa dan kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Peneliti dan guru kelas melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan untuk diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi terhadap beberapa tahap kegiatan yang perlu ditingkatkan dalam proses pelaksanaannya.

Pengamatan pada siklus I menunjukkan hasil bahwa model *active learning* tipe *card sord* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn. Keaktifan siswa pada pra tindakan masih termasuk dalam kategori kurang yaitu 9 siswa dengan presentasi 64,3% sedangkan siswa yang memiliki keaktifan pada kategori cukup ada 5 siswa dengan presentasi 35,7%. Keaktifan siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model *active learning* tipe *card sord* dalam pembelajaran PKn. Pada tindakan pertama dan kedua sudah ada siswa yang memiliki kategori baik yaitu 3 siswa dengan presentasi 21,43% pada tindakan pertama, dan pada tindakan kedua meningkat menjadi 6 siswa dengan presentasi 42,86%. Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan diketahui bahwa secara kuantitatif model *active learning* tipe *card sord* telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa. Presentase siswa yang memiliki keaktifan dengan kategori baik sampai akhir siklus I yaitu 6 siswa dengan presentasi 42,86%. Namun peningkatan keaktifan siswa tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu

≥75% dari jumlah siswa. Oleh karena itu penelitian siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan penelitian siklus II.

Secara kualitas proses pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *card sord* telah mengalami peningkatan. Proses pembelajaran siklus I telah dilaksanakan dengan baik, hal itu terlihat disetiap pertemuan siswa ikut berpartisipasi aktif untuk melaksanakan setiap tahapan pembelajaran. akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan yang harus dievaluasi dan diperbaiki pada siklus II. Kekurangan tersebut adalah siswa belum memiliki keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, pada saat presentasi kelompok melakukan presentasi siswa kurang memperhatikan dan cenderung gaduh, serta guru belum membacakan petunjuk setiap kegiatan secara jelas. Berikut tabel refleksi siklus I dan perbaikan pada siklus II.

Tabel 10. Refleksi siklus I dan perbaikan pada siklus II

Refleksi siklus I	Perbaikan siklus II
Guru belum menjelaskan secara rinci tentang kategori kartu dan petunjuk kerja yang dilakukan ketika berdiskusi sehingga siswa bingung serta menanyakan hal yang sama.	Sebelum kegiatan membagikan kartu kategori dan membagikan LKS guru memberikan informasi secara jelas terkait kegiatan yang dilakukan.
Pada saat salah satu kelompok bertanya, guru tidak menjelaskan kepada keseluruhan siswa sehingga ketika ada kelompok lain yang bertanya dengan jawaban yang sama guru harus menjelaskan ulang.	Ketika ada pertanyaan mengenai petunjuk menyelesaikan kegiatan dari salah satu siswa maka penjelasan harus disampaikan kepada semua siswa.
Siswa belum aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat saat presentasi maupun tanya jawab.	Siswa diberi rangsangan untuk bertanya dan berpendapat, seperti siswa membuat sejumlah pertanyaan sebelum presentasi dan saat presentasi pertanyaanya diajukan kepada temannya.

Siswa kurang menyimak ketika ada temannya yang presentasi.	Kegiatan presentasi dimodifikasi dan divariasikan, seperti mencatat informasi penting dan siswa yang melakukan presentasi menunjuk siswa untuk membacakannya.
--	---

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan Siklus II**

Tindakan Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Siklus II juga dirancang sebuah desain pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *card sord* pada pembelajaran PKn. Perbedaan siklus I dan siklus II dari pelaksanaan tindakan. Hal ini berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Berikut perencanaan tindakan siklus II.

- a) Sebelum kegiatan membagikan kartu kategori dan membagikan LKS guru memberikan informasi secara jelas terkait kegiatan yang dilakukan.
- b) Ketika ada pertanyaan mengenai petunjuk menyelesaikan kegiatan dari salah satu siswa maka penjelasan harus disampaikan kepada semua siswa.
- c) Siswa diberi rangsangan untuk bertanya dan berpendapat, seperti siswa membuat sejumlah pertanyaan sebelum presentasi dan saat presentasi pertanyaanya diajukan kepada temannya.
- d) Kegiatan presentasi dimodifikasi dan divariasikan, seperti mencatat informasi penting dan siswa yang melakukan presentasi menunjuk siswa untuk membacakannya.

### **2) Tindakan dan Observasi Siklus II**

#### **a) Siklus II Tindakan Pertama**

Siklus II tindakan pertama dilaksanakan tanggal 15 April 2017 dengan materi keputusan bersama. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

#### Kegiatan Awal

Guru menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran seperti LKS, kartu kategori, dan sumber belajar. Sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa terlebih dahulu. Setelah itu guru mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran siswa. Apersepsi dengan bertanya “Siapa yang piket hari ini.” Siswa yang piket mengacungkan jari. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait pembagian regu piket serta menjelaskan materi yang akan dipelajari.

#### Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

- (a) Guru membagikan kartu kepada siswa dan menjelaskan tentang kategori yang digunakan yaitu bentuk-bentuk keputusan, musyawarah mufakat, suara terbanyak (*voting*), serta kisi-kisi dari setiap kategori. Siswa membaca informasi yang ada pada kartu.
- (b) Siswa berkeliling kelas untuk menemukan teman yang memiliki kartu kategori yang sama. Penjelasan dan kisi-kisi guru tentang kategori kartu membantu siswa untuk lebih mudah menemukan teman yang memiliki kartu kategori yang sama.
- (c) Siswa yang memiliki kartu berkategori sama membentuk kelompok untuk berdiskusi. Siswa melihat kembali kartu kategori milik teman satu

kelompok. Perwakilan kelompok mengambil LKS dan kertas manila yang telah dipersiapkan. Guru menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang blum jelas. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKS yang telah didapatkan.

(d) Kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Guru menggunakan permainan untuk menentukan kelompok yang maju terlebih dahulu yaitu dengan bernyanyi sambil memutarakan penghapus. Ketika lagu selesai anggota kelompok yang memegang penghapus tersebut dialah yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelelah presentasi kelompok pertama selesai dilanjutkan presentasi kelompok lain sampai semua kelompok melakukan presentasi. Pada saat presentasi siswa yang tidak melakukan presentasi mencatat hal-hal penting dari presentasi yang dilakukan kelompok lain. Setelah presentasi setiap kelompok memberikan dua atau tiga pertanyaan rebutan kepada siswa lain, dan yang benar menjawab akan mendapat bintang.

(e) Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi pembelajaran dengan bertanya jawab. Siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan guru dengan mengacungkan jari sebelum berpendapat.

#### Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami, siswa tidak ada yang bertanya. Mata pelajaran PKn berada

pada jam pelajaran pertama dan kedua kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran berikutnya.

#### **b) Siklus II Tindakan Kedua**

Siklus II tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2017 dengan materi keputusan bersama. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

##### **Kegiatan Awal**

Guru menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran seperti LKS, kartu kategori, dan sumber belajar. Sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa terlebih dahulu. Setelah itu guru mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran siswa. Apersepsi dengan bertanya “Siapa yang pernah terlambat kesekolah?” Siswa saling menunjuk temannya. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait pertanyaan tersebut serta menjelaskan materi yang akan dipelajari.

##### **Kegiatan Inti**

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

- (a) Guru membagikan kartu kepada siswa dan menjelaskan tentang kategori yang digunakan yaitu cara mematuhi keputusan bersama, hambatan dalam mematuhi keputusan bersama, sikap tidak mematuhi keputusan bersama, serta kisi-kisi dari setiap kategori. Siswa membaca informasi yang ada pada kartu.
- (b) Siswa berkeliling kelas untuk menemukan teman yang memiliki kartu kategori yang sama. Penjelasan dan kisi-kisi guru tentang kategori kartu

membantu siswa untuk lebih mudah menemukan teman yang memiliki kartu kategori yang sama.

- (c) Siswa yang memiliki kartu berkategori sama membentuk kelompok untuk berdiskusi. Siswa melihat kembali kartu kategori milik teman satu kelompok. Perwakilan kelompok mengambil LKS dan kertas manila yang telah dipersiapkan. Guru menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang blum jelas. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKS yang telah didapatkan.
- (d) Kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru menggunakan permainan untuk menentukan kelompok yang maju terlebih dahulu yaitu dengan bernyanyi sambil memutarakan penghapus. Ketika lagu selesai anggota kelompok yang memegang penghapus tersebut dialah yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelelah presentasi kelompok pertama selalai dilanjutkan presentasi kelompok lain sampai semua kelompok melakukan presentasi. Pada saat presentasi siswa yang tidak melakukan presentasi mencatat hal-hal penting dari presentasi yang dilakukan kelompok lain. Setelah presentasi setiap kelompok memberikan dua atau tiga pertanyaan rebutan kepada siswa lain, dan yang benar menjawab akan mendapat bintang.
- (e) Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi pembelajaran dengan bertanya jawab. Siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan guru dengan mengacungkan jari sebelum berpendapat.

Kegiatan Penutup



Kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami, siswa tidak ada yang bertanya. Mata pelajaran PKn berada pada jam pelajaran pertama dan kedua kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran berikutnya.

### c) Observasi guru siklus II

Pertemuan I dan II, secara keseluruhan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP. Guru sudah menguasai penuh pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sord*. Pada tahap pertama guru telah menyiapkan kartu kaetgori dan dibagikan kepada siswa secara acak. Pada tahap kedua guru belum menjelaskan secara rinci tahap kategori yang akan dilakukan, sehingga siswa masih bingung dengan intruksi mencari teman yang memiliki kategori yang sama. Siswa masih bingung untuk menentukan nama kategori yang dimiliki. Pada tahap ketiga, guru meminta siswa membentuk kelompok dan berdiskusi mengenai kartu kategori yang diperoleh. Setelah itu guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi. Hasil diatas dapat dinyatakan bahwa pemebelajaran guru telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk, tetapi perlu mempelajari lebih lanjut RPP yang telah disiapkan, membacakan petunjuk dengan jelas dan mengkondisikan siswa agar tetap kondusif.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua, guru telah melakukan tahapan yang sudah direncanakan dalam RPP. Tahapan pertama guru memberikan kartu kategori kepada siswa secaa acak. Tahap kedua guru telah memberikan penjelasan secara rinci sehingga siswa mudah untuk mencari teman yang memiliki

kartu kategori yang sama. Pada tahap ketiga, guru meminta siswa membentuk kelompok dan berdiskusi mengenai kartu kategori yang diperoleh. Guru membimbing setiap kelompok, tetapi penjelasan yang disampaikan masih untuk kelompok yang bertanya. Apabila ada siswa yang bertanya dengan pertanyaan yang sama maka guru harus menjelaskan kembali. Petunjuk mengerjakan belum dijelaskan secara rinci sebelum siswa mengerjakan lembar kerja. Setelah itu guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi.

#### **d) Observasi Keaktifan siswa siklus II**

##### **(1) Observasi siswa tindakan 1**

Observasi yang dilakukan pada siklus II tindakan sama seperti pada siklus I yaitu siswa menggunakan tanda pengenal dalam bentuk nomer absen disertai peniti yang dikaitkan pada baju untuk mempermudah dalam mengobservasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh 2 orang observer. Observer pertama mengamati siswa bernomer 1 sampai 7, sedangkan observer kedua mengamati siswa bernomer 8 sampai 14.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn yang dilakukan sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort*. Siswa sudah berani bertanya kepada guru maupun siswa lain ketika ada hal yang belum jelas, siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan guru secara mandiri dengan mengacungkan jari terlebih dahulu sebelum menjawab. Pada saat melakukan aktivitas mencari kartu yang berkategori sama, sebagian besar siswa

sudah mampu menentukan kartu yang diperoleh termasuk dalam kategori apa, namun masih ada siswa yang kurang yakin, sehingga bertanya dengan guru untuk memastikannya.

Kegiatan diskusi kelompok sudah berjalan cukup baik, siswa sudah mampu memahami tentang petunjuk kerja yang harus dilakukan dan sudah berpartisipasi aktif dalam diskusi. Pada kegiatan presentasi siswa dapat melakukan presentasi dengan baik, sedangkan siswa yang tidak melakukan presentasi sudah menyimak dan mencatat informasi penting dari hasil presentasi. Siswa juga sudah aktif mengeluarkan pendapat, hal ini terlihat ketika teman yang melakukan presentasi memberikan pertanyaan.

## **(2) Observasi siswa tindakan 2**

Pada tindakan kedua ini observasi juga dilakukan oleh dua orang observer. Observasi dibagi menjadi dua, observer pertama mengamati siswa bernomor 8 sampai 14, sedangkan observer kedua mengamati siswa bernomor 1 sampai 7. Siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *card sort*, seperti siswa sudah aktif melakukan tanya jawab kepada guru maupun siswa lain, siswa aktif mencari kartu kategori yang sama sesuai petunjuk guru, siswa sudah berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan mampu menyampaikan hasil diskusi dengan baik. Data hasil observasi keaktifan siswa pada tindakan 1 dan 2 pada siklus II menunjukkan bahwa skor akhir keaktifan siswa mengalami peningkatan. Berikut ini tabel presentasi hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II.

Tabel 11.Skor dan Kategori Keaktifan siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Keaktifan siswa		Kategori	
		Tindakan 1	Tindakan 2	Tindaka 1	Tindakan 2
1.	MR	2,25	3,25	C	B
2.	NR	2,75	3,25	B	B
3.	AT	2,25	3	C	B
4.	NN	3,5	3,75	SB	SB
5.	MF	3,5	4	SB	SB
6.	FM	2,5	2,5	B	B
7.	AO	3,25	4	B	SB
8.	JB	3,5	3,75	SB	SB
9.	BS	2,25	2,25	C	C
10.	VA	2,75	3,25	B	B
11.	TV	3	3,25	B	B
12.	TD	2,25	2,25	C	C
13.	RA	3	3,25	B	B
14.	TN	2,5	3	B	B

\*) Siswa dalam Kategori Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), Sangat Baik (SB).

Dari data tersebut dapat diketahui presentase pra tindakan adalah sebagai berikut

Tabel 12. Presentasi Hasil Observasi Keaktifan siswa Siklus II

Kriteria	Tindakan 1		Tindakan 2	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
SB ( $3,33 < \text{skor} \leq 4$ )	3	21,42%	4	28,57
B ( $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ )	7	50%	8	57,14%
C ( $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$ )	4	28,57%	2	14,28%
K ( $\text{skor} \leq 1,33$ )	0	0	0	0
Jumlah total	14	100%	14	100%

\*) Kategori Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), Sangat Baik (SB)

Hasil observasi dapat dideskripsikan bahwa siswa telah memiliki keaktifanyang baik dalam mengikuti pembelajaran PKn menggunakan *active learning* tipe *card sord*. Siklus II tindakan pertama terdapat 3 siswa dengan presentasi 21,42% memiliki keaktifan dengan kategori sangat baik, 7 siswa dengan presentasi 50% memiliki keaktifan kategori baik. Ketiga siswa yang memiliki keaktifan sangat baik adalah NN dengan skor keaktifan 3,75, MF

dengan skor keaktifan 4 dan JB dengan skor keaktifan 3,75, sedangkan 7 siswa yang memiliki keaktifan baik adalah NR dengan skor keaktifan 2,75, FM dengan skor keaktifan 2,5, AO dengan skor keaktifan 3,25, VA dengan skor keaktifan 2,75, TV dengan skor keaktifan 3, RA dengan skor keaktifan 3, dan TN dengan skor keaktifan 2,5. Siswa yang memiliki keaktifan kategori cukup terdapat 4 siswa dengan presentasi 28,57%. Siswa yang memiliki kategori cukup adalah MR, AT, BS, TD dengan skor keaktifan 2,25. Pembelajaran siklus I tindakan pertama tidak ada siswa yang memiliki kategori kurang. Hasil observasi siklus II tindakan kedua menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa dengan presentasi 28,57% memiliki kategori sangat baik, 8 siswa dengan presentasi 57,14% dalam kategori baik dan siswa yang memiliki kategori cukup hanya 2 siswa dengan presentasi 14,28%. Siswa yang memiliki keaktifan dengan kategori sangat baik yaitu NN dengan skor keaktifan 3,75, MF dengan skor keaktifan 4, AO dengan skor keaktifan 4, JB dengan skor keaktifan 3,75. Delapan siswa memiliki keaktifan dengan kategori baik yaitu MR dengan skor keaktifan 3,25, NR dengan skor keaktifan 3,25, FM, dengan skor keaktifan 2,5 AT dengan skor keaktifan 3, VA dengan skor keaktifan 3,25, TV dengan skor keaktifan 3, RA dengan skor keaktifan 3,25, TN 3, sedangkan dua siswa yang memiliki keaktifan cukup yaitu BS dengan skor keaktifan 2,25 dan TD dengan skor keaktifan 2,25.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada setiap tindakan pada siklus II. Pada tindakan pertama dan kedua sudah tidak ada siswa yang memiliki keaktifan dengan kategori kurang, dan pada kategori cukup pada tindakan pertama terdapat 4 siswa yaitu MR, AT, BS,

TD sedangkan pada tindakan kedua terdapat 2 siswa yaitu BS dan TD. Keaktifan siswa dengan kategori baik pada siklus II tindakan pertama terdapat 7 siswa yaitu NR, FM, AO, VA, TV, RA, TN, pada tindakan kedua meningkat menjadi 8 siswa yaitu MR, NR, AT, FM, VA, TV, RA, TN, sedangkan keaktifan siswa dengan kategori sangat baik pada tindakan pertama terdapat 3 siswa yaitu NN, MF, JB dan pada tindakan kedua meningkat menjadi 4 siswa yaitu NN, MF, JB, AO.

Peningkatan keaktifan siswa pada siklus II akan semakin terlihat apabila dibandingkan dengan hasil pra tindakan dan siklus I. Berikut ini tabel keaktifan siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 13. Perbandingan Keaktifan siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.

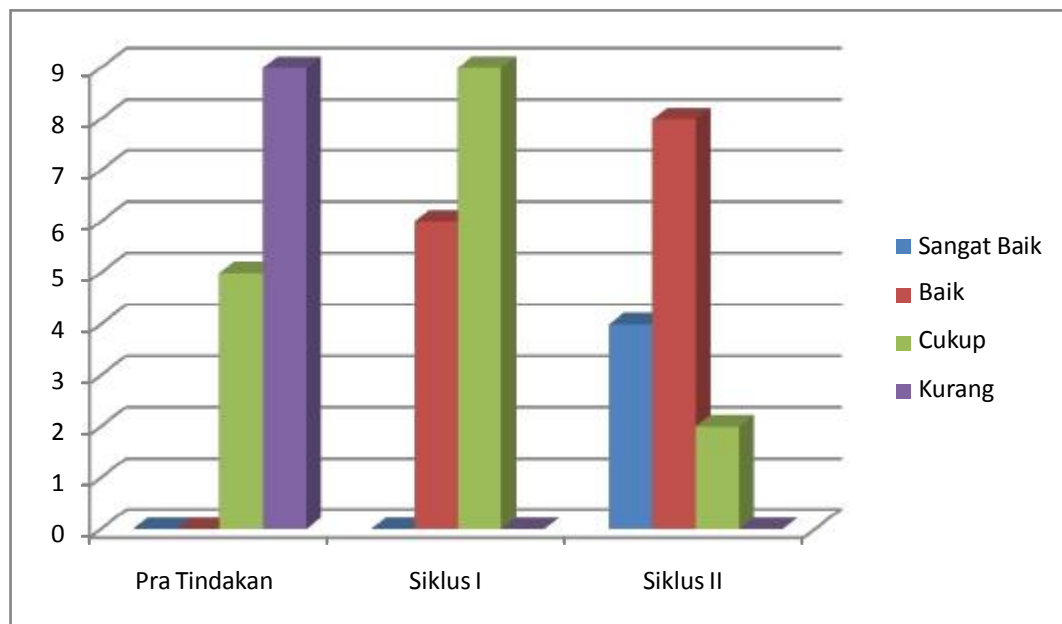
No	Kategori	Pra Tindakan		Siklus I				Siklus II			
				T1		T2		T1		T2	
		f	%	f	%	F	%	f	%	F	%
1.	SB (3,33 < skor ≤ 4)	0	0	0	0	0	0	3	21,42	4	28,57
2.	B (2,33 < skor ≤ 3,33)	0	0	3	21,43	6	42,86	7	50	8	57,14
3.	C (1,33 < skor ≤ 2,33)	5	35,7	7	50	8	57,14	4	28,57	2	14,28
4.	K (skor ≤ 1,33)	9	64,3	4	28,57	0	0	0	0	0	0
	Jumlah total	14	100	14	100	14	100	14	100	14	100

\*) Kategori Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), Sangat Baik (SB).

\*\*) T1, T2 : tindakan 1 dan tindakan 2 (pertemuan dalam setiap siklus)

Informasi tabel menunjukkan peningkatan pada setiap siklus yang dilakukan dalam pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *card sord*. Siswa memiliki keaktifan minimal pada kategori baik pada pra tindakan belum ada, meningkat menjadi 3 siswa dengan presentasi 21,43% dan 6 siswa dengan presentasi 42,86% dalam dua kali tindakan siklus I. Siswa yang memiliki

keaktifan baik terdapat 10 siswa dengan presentasi 71,42% pada tindakan pertama dan sebanyak 12 siswa dengan presentasi 85,71% pada tindakan kedua siklus II. Berikut ini merupakan diagram perbandingan peningkatan keaktifan siswa yang terjadi sampai pada siklus II.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Keaktifan siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Gambar diagram diatas memperjelas bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Keaktifan siswa dalam kategori baik dan sangat baik mengalami peningkatan. Pengamatan sampai pada siklus II terdapat 28,57% siswa memiliki keaktifan dalam kategori sangat baik dan 57,14% memiliki keaktifandalam kategori baik. Keaktifan siswa dalam kategori cukup mengalami penurunan dalam setiap siklus, sampai pada siklus II hanya ada 14,28% dan pada kategori kurang juga mengalami penurunan, sampai pada siklus II tidak ada siswa yang memilki kategori kurang.

Deskripsi hasil pengamatan diatas menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Pada akhir siklus I siswa yang memiliki keaktifan minimal dalam kategori baik sebanyak 6 siswa dengan presentasi 42,86%. Hasil tersebut terus meningkat sampai pada akhir siklus II yaitu 12 siswa dengan presentasi 85,71% dari keseluruhan siswa memiliki keaktifan dalam kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh tersebut penerapan model *active learning* tipe *card sord* pada pembelajaran PKn mampu meningkatkan keaktifan siswa. yang semula pada pra tindakan belum ada siswa yang memiliki keaktifan dengan kategori baik, kemudian dengan adanya tindakan pada siklus I terdapat 6 siswa yang memiliki keaktifan dengan kategori baik, jumlah siswa yang memiliki keaktifan dengan kategori baik meningkat pada siklus II yaitu 12 siswa dengan presentasi 85,71%.

### **3) Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan siklus II menghasilkan peningkatan keaktifan siswa dan tidak ditemukan kendala yang serius. Hal tersebut karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dan mengoptimalkan tindakan pada siklus I. Guru telah melakukan perbaikan yang perlu dilakukan. Petunjuk kerja telah disampaikan dengan jelas setiap tahap kegiatan yang akan dilakukan. Pembelajaran selalu terdapat kegiatan tanya jawab, apabila siswa bertanya kepada guru maka guru memberikan penjelasan kepada seluruh siswa. Pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang baik, seperti siswa menemukan pasangan kartu dan membentuk kelompok dengan baik, siswa melakukan presentasi dengan baik,



siswa telah memiliki inisiatif dan mengajukan pertanyaan baik kepada guru ataupun siswa.

Setiap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan *active learning* tipe *card sord* telah berjalan baik dan mampu meningkatkan keaktifan siswa. Deskripsi hasil siklus II telah diuraikan diatas bahwa siswa yang memiliki keaktifan minimal dalam kategori baik telah mengalami peningkatan. Tindakan pertama terdapat 10 siswa dengan presentasi 71,42% dan sebanyak 12 siswa dengan presentasi 85,71% pada tindakan kedua. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini telah memenuhi kriteris keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa kelas V telah memiliki keaktifan dalam kategori baik. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena hasil dari siklus II bahwa peningkatan keaktifan siswa terjadi karena penerapan model *active learning* tipe *card sord* dalam pembelajaran PKn kelas V.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Keaktifan siswa merupakan segenap rangkaian kegiatan atau perbuatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Bero adalah dengan menerapkan model *active learning* tipe *card sord*. Model pembelajaran aktif menjadikan siswa subjek utama dalam pembelajaran yang akan melakukan aktivitas belajar sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa dikatakan aktif apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut a) siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi

pelajaran, b) pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa, c) mencoba sendiri konsep- konsep, dan d) siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya (Suryosubroto, 2002: 71). Situasi pembelajaran tersebut dapat diwujudkan dengan pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *card sord*.

Proses pembelajaran dengan menggunakan *active learning* tipe *card sord* dilaksanakan dengan lima tahapan yaitu:

1. Siswa dibagikan kartu yang berisi informasi tentang materi pembelajaran.
2. Setiap siswa diminta mencari temannya di ruang kelas dan menemukan teman yang memiliki kartu yang berkategori sama.
3. Setelah menemukan kartu yang berkategori sama siswa berkumpul untuk berdiskusi berdasarkan kategori yang didapat.
4. Siswa melakukan presentasi hasil diskusi.
5. Siswa bersama guru merefleksi materi yang dipelajari.

Tahap awal dalam model *active learning* tipe *card sord* yaitu dengan cara siswa dibagikan yang berisi informasi tentang materi pembelajaran. Pada tahapan kedua siswa diminta mencari temannya di ruang kelas dan menemukan teman yang memiliki kartu yang berkategori sama. Kegiatan mencari kartu yang berkategori sama tersebut membuat siswa aktif untuk berpikir kartu yang diperoleh termasuk kategori apa dan aktif untuk menemukan siswa lain yang memiliki karu yang sama. Kegiatan model *active learning* tipe *card sord* yang selanjutnya yaitu siswa berkumpul untuk berdiskusi berdasarkan kategori yang didapat. Siswa harus aktif berdiskusi mengeluarkan pendapat untuk

menyelesaikan soal yang ada pada LKS. Pada kegiatan tersebut dapat melakukan pengamatan siswa bertanya jawab kepada siswa lain untuk berdiskusi tentang kategori yang didapat maupun bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan serta bagaimana siswa aktif berpartisipasi mengeluarkan pendapat dalam diskusi. Kegiatan selanjutnya adalah siswa mempresentasi hasil diskusi, setelah presentasi tiap kelompok yang maju memberikan pertanyaan kepada siswa lain, pengamatan dari kegiatan tersebut siswa berani melakukan presentasi dan bagaimana menanggapi presentasi yang dilakukan. Tahapan terakhir dalam model *active learning* tipe *card sord* yaitu merefleksi materi yang dipelajari. Kegiatan tersebut melibatkan keaktifan siswa untuk berani berpendapat ketika guru bertanya.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali tindakan. Pembelajaran telah dilaksanakan sesuai tahapan pembelajaran dalam RPP. Pengamatan pembelajaran telah memperoleh hasil bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan sistematis. Pembelajaran telah menggunakan kartu kategori dan disusun secara acak. Tahap kegiatan mencari kartu berjalan kurang kondusif. Hal tersebut karena siswa masih bingung dengan kartu yang didapat termasuk dalam kategori yang mana. Kegiatan diskusi berjalan kondusif karena hampir semua siswa berpartisipasi dalam diskusi. Kegiatan presentasi terjadi kendala karena siswa belum berani atau percaya diri untuk menunjukkan hasil diskusi dan kurang adanya perhatian dari siswa lain. Refleksi pada pokok materi pembelajaran masih didominasi guru, sedangkan siswa menyimak dan hanya beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Kegiatan pembelajaran model *active learning* tipe *card sord* menggunakan

langkah-langkah dalam pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar selalu terlibat aktif untuk berpikir untuk mencari kartu kategori yang sama, berdiskusi, melakukan presentasi, melakukan tanya jawab, dan berpendapat tentang materi yang diajarkan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Silberman (2009: 22) menyatakan bahwa pembelajaran aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membentuk mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, penggunaan model *active learning* tipe *card sord* dalam pembelajaran Pkn di kelas V SD Negeri 1 Bero dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini terbukti bahwa data hasil pengamatan keaktifan siswa pra tindakan sampai dengan siklus II sudah mengalami peningkatan. Siswa memiliki keaktifan minimal pada kategori baik pada pra tindakan belum ada, meningkat menjadi 3 siswa dengan presentasi 21,43 dan 6 siswa dengan presentasi 42,86% dalam dua kali tindakan siklus I. Siswa yang memiliki keaktifan dengan kategori baik terdapat 10 siswa dengan presentasi 71,42% pada tindakan pertama dan sebanyak 12 siswa dengan presentasi 85,71% pada tindakan kedua siklus II.

Penggunaan model *active learning* tipe *card sord* dalam proses pembelajaran pada tindakan pertama telah berhasil dilaksanakan dengan baik yang hasilnya telah diuraikan diatas. Siswa sudah aktif sejak awal pembelajaran yang terlihat seperti melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru, melakukan aktivitas mencari kartu kategori yang sama dengan temannya sehingga membentuk

kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan materi sesuai pada kartu kategori yang didapat, setelah itu mereka mempresentasikan hasil diskusinya. Berbagai rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan tersebut menuntut siswa untuk aktif sejak awal pembelajaran melalui aktivitas untuk membangun kerja kelompok, kegiatan tersebut sesuai dengan pernyataan Silberman (2009: 22) menyatakan bahwa pembelajaran aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membentuk mereka berpikir tentang materi pelajaran. Namun demikian, pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Setiap tahapan kegiatan telah dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus I. Pembelajaran siklus satu direfleksikan sehingga diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *card sort*. Refleksi pembelajaran siklus I antara lain penyampaian petunjuk kerja yang dilakukan guru, perbaikan kegiatan sehingga semua siswa dapat menyerap informasi dengan jelas, meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat saat presentasi, memusatkan perhatian siswa dalam presentasi. Refleksi tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Proses pembelajaran pada setiap tahapan siklus II dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa. Tahapan kegiatan dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran. Keaktifan siswa sudah terlihat seperti turut serta secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa aktif bertanya jawab kepada guru maupun siswa lain, aktif mencari kartu kategori, turut berpartisipasi dalam diskusi, dan

mempresentasikan hasil diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2009: 61) menyatakan bahwa keaktifan dapat dilihat dari turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Tindakan pertama dan kedua yang dilakukan pada siklus II memberikan peningkatan pada keaktifan siswa sehingga mencapai indikator keberhasilan tindakan, tetapi masih ada 2 siswa yang belum memiliki keaktifan dalam kategori baik. Kedua siswa yang belum memiliki keaktifan dalam kategori baik tersebut sudah mengalami peningkatan keaktifan dalam setiap tindakan yaitu mereka sudah bertanya jawab kepada guru maupun siswa lain, aktif mencari kartu kategori, turut berpartisipasi dalam diskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi hal tersebut sesuai dengan pendapat Keaktifan kedua siswa tersebut walaupun sudah meningkat namun belum maksimal, hal tersebut karena siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, seperti pada saat diskusi maupun presentasi mereka terkadang masih bermain sendiri.

Peningkatan keaktifan siswa sampai akhir pembelajaran siklus II telah membuktikan bahwa peningkatan yang terjadi dari setiap siklus disebabkan penerapan model *active learning* tipe *card sord*, oleh karena itu penelitian telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *active learning* tipe *card sord* dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Bero dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal

tersebut terjadi karena dalam pembelajaran melibatkan siswa dalam setiap tahapan seperti menemukan kartu kategori sama, berdiskusi, melakukan presentasi, mengeluarkan pendapat, dengan keterlibatan siswa tersebut membuat pengalaman yang lebih bermakna. Pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama proses penelitian ini dilakukan peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang dihadapi. Hal itu membuat proses penelitian kurang sesuai dengan yang diharapkan antara lain:

- a. Hasil penerapan model *active learning* tipe card sort untuk meningkatkan keaktifan siswa belum mencapai 100%.
- b. Ketika proses pembentukan kelompok suasana kelas menjadi ramai, peneliti belum dapat mengatasi masalah tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **B. Kesimpulan**

Proses pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *card sord* dengan langkah-langkah pembagian kartu kategori kepada siswa, siswa berkeliling kelas untuk menemukan teman yang memiliki kartu kategori yang sama, siswa berkelompok dan berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusi dan melakukan refleksi pembelajaran. Penggunaan model *active learning* tipe *card sord* siswa dituntut untuk aktif baik secara fisik maupun mental dalam setiap tahapan pembelajan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *active learning* tipe *card sord* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Bero.

Peningkatan keaktifan siswa dapat terlihat pada siklus I yaitu 42,86% dan hasil siklus II yaitu 86,71% siswa memiliki keaktifan pada kriteria baik. Hasil tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan model *active learning* tipe *card sord* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

#### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran bagi guru sebagai berikut:



1. Penerapan model *active learning tipe card tipe card sord* dalam pembelajaran PKn di SD hendaknya dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa.
2. Model *active learning tipe card sord* dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin & Wahyuni, E.N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Pustaka.
- Daryono. (2008). *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomer 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hamruni. (2011). *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 22, Tahun 2003, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar*.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Nomer 81A, Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum*
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik : Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Rosdakarya
- Marno & Idris. (2012). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution. (2010). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Pustaka.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning: 101 Strategi Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Silberman, M. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Inseks.
- Sudjana, N. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Karya.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Uno, H.B. (2013). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, H.B. & Nurdin, M. (2011). *Orientasi Baru dan Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono & Haryanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wuryandari, W & Fathurrohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Aktifitas Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PKN DENGAN MENERAPKAN MODEL  
*ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORD*

Tanggal : 8 Mei 2017

Materi : Kebebasan berorganisasi

Pertemuan : Siklus I tindakan 1

Petunjuk :

Berilah tanda centang (V) pada kolom hasil pengamatan yang sesuai. Pilih “Ya” apabila butir-butir pengamatan muncul dan pilih “Tidak” apabila butir-butir pengamatan tidak muncul dalam proses pembelajaran PKN menggunakan model *active learning tipe card sord*.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Menjelaskan langkah proses pembelajaran kemudian membagikan kartu-kartu yang sudah disiapkan kepada	✓		Guru menjelaskan langkah pembelajaran dengan yang akan

	siswa.			dilakukan, guru membagikan kartu yang sudah diacak.
2.	Mengintruksikan kepada siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari kartu lain yang berisi kategori sama dengan yang dimiliki.	✓		Guru memberikan instruksi untuk membaca kartu yang didapat dan kemudian mencari teman yang memiliki kartu yang sama.
3.	Meminta siswa untuk berdiskusi sesuai dengan kartu kategori yang dimiliki			Setelah semua siswa menemukan pasangan kartu kategori, guru membimbing siswa untuk berdiskusi sesuai kartu yang diperoleh.
4.	Memberikan penjelasan kepada siswa untuk melakukan presentasi setiap kelompok	✓		Sebelum presentasi dimulai guru memberikan arahan utuk kelompok presentasi dan kelompok lain untuk menyimak. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok presentasi ketika tidak serius dan suara kurang keras.

5.	Melakukan refleksi materi pembelajaran	✓		Siswa dibimbing untuk menyampaikan kembali pokok materi yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari dari setiap kategori. Setiap akhir presentasi ada kesempatan bertanya, namun siswa belum berani bertanya.
----	--	---	--	---

5.	Melakukan refleksi materi pembelajaran	✓		Siswa dibimbing untuk menyampaikan kembali pokok materi dan meminta siswa untuk menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari dari setiap kategori. Setiap akhir presentasi ada kesempatan bertanya, namun siswa belum berani bertanya.
----	--	---	--	---



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PKN DENGAN MENERAPKAN MODEL  
*ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORD*

Tanggal : 15 Mei 2017

Materi : Keputusan bersama

Pertemuan : Siklus II tindakan 1

Petunjuk :

Berilah tanda centang (V) pada kolom hasil pengamatan yang sesuai. Pilih “Ya” apabila butir-butir pengamatan muncul dan pilih “Tidak” apabila butir-butir pengamatan tidak muncul dalam proses pembelajaran PKn menggunakan model *active learning tipe card sord*.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Menjelaskan langkah proses pembelajaran kemudian membagikan kartu-kartu yang sudah disiapkan kepada siswa.			Guru mempersiapkan kartu yang akan dibagikan kepada siswa, kemudian guru memberikan informasi terkait langkah-langkah pembelajaran dan menginformasikan

		✓		kategori kartu dengan jelas, setelah itu guru membagikan kartu tersebut secara acak.
2.	Mengintruksikan kepada siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari kartu lain yang berisi kategori sama dengan yang dimiliki.	✓		Setelah kartu dibagikan siswa membaca informasi yang ada pada kartu, kemudian berkeliling kelas mencari kartu yang sama.
3.	Meminta siswa untuk berdiskusi sesuai dengan kartu kategori yang dimiliki	✓		Guru memberikan penjelasan tentang langkah kerja yang harus dilakukan dengan jelas sebelum membagikan LKS kepada siswa. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kegiatan diskusi.
4.	Memberikan penjelasan kepada siswa untuk melakukan presentasi setiap kelompok	✓		Guru menawarkan kepada siswa untuk maju presentasi secara sukarela, tetapi masih berebut. Kemudian guru menunjuk dengan menyanyikan lagu kemudian memutarakan penghapus, anggota kelompok yang memegang penghapus saat lagu habis maka kelompoknya

				harus maju untuk presentasi.
5.	Melakukan refleksi materi pembelajaran	<div>✓</div> <div>9</div> <div>2</div>		Siswa dibimbing untuk menyampaikan kembali pokok materi dan meminta siswa untuk menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari dari setiap kategori. Siswa yang melakukan presentasi memberikan pertanyaan kepada teman yang tidak melakukan presentasi.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PKN DENGAN MENERAPKAN MODEL  
ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORD

Tanggal : 20 Mei 2017

Materi : Keputusan bersama

Pertemuan : Siklus II tindakan 2

Petunjuk :

Berilah tanda centang (V) pada kolom hasil pengamatan yang sesuai. Pilih “Ya” apabila butir-butir pengamatan muncul dan pilih “Tidak” apabila butir-butir pengamatan tidak muncul dalam proses pembelajaran PKn menggunakan model *active learning tipe card sord*.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Menjelaskan langkah proses pembelajaran kemudian membagikan kartu-kartu yang sudah disiapkan kepada siswa.			Guru mempersiapkan kartu yang akan dibagikan kepada siswa, kemudian guru memberikan informasi terkait langkah-langkah pembelajaran dan menginformasikan

		9 4 ✓		kategori kartu dengan jelas, setelah itu guru membagikan kartu tersebut secara acak.
2.	Mengintruksikan kepada siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari kartu lain yang berisi kategori sama dengan yang dimiliki.	✓		Setelah kartu dibagikan siswa membaca informasi yang ada pada kartu, kemudian berkeliling kelas mencari kartu yang sama.
3.	Meminta siswa untuk berdiskusi sesuai dengan kartu kategori yang dimiliki	✓		Guru memberikan penjelasan tentang langkah kerja yang harus dilakukan dengan jelas sebelum membagikan LKS kepada siswa. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kegiatan diskusi.
4.	Memberikan penjelasan kepada siswa untuk melakukan presentasi setiap kelompok	✓		Siswa membacakan hasil diskusi secara sukarela. Siswa sudah memiliki kesadaran secara sukarela untuk urut presentasi. Guru mendampingi kelompok presentasi dan akan mengulangi membacakan apabila siswa kurang keras dalam membaca.

5.	Melakukan refleksi materi pembelajaran	✓		Siswa dibimbing untuk menyampaikan kembali pokok materi dan meminta siswa untuk menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari dari setiap kategori. Siswa yang melakukan presentasi memberikan pertanyaan kepada teman yang tidak melakukan presentasi.
----	--	---	--	---

Lampiran 2.Lembar Observasi Keaktifan siswa

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIVAN SISWA

Nama :

No :

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Aktif dalam melakukan tanya jawab kepada guru maupun siswa lain.				
2.	Melakukan aktivitas mencari kartu yang berkategori sama sesuai dengan petunjuk guru				
3.	Ikut berpartisipasi dan mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompoknya sesuai kategori kartu yang didapat				
4.	Mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi presentasi kelompok lain				

Lampiran 3. Rubrik Penilaian Keaktifan Siswa

RUBRIK KEAKTIVAN SISWA

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Bertanya jawab kepada guru maupun siswa lain,	Tidak melakukan tanya jawab kepada guru maupun siswa lain	Tidak melakukan tanya jawab kepada guru tetapi bertanya kepada siswa lain	bertanya jawab kepada guru dan siswa lain (2 kali)	Aktif melakukan tanya jawab kepada guru maupun siswa lain ( $\geq 4$ kali)
2.	Mencari dan menemukan kartu yang berkategori sama sesuai dengan petunjuk guru	Hanya diam saja tidak mencari dan menemukan kartu yang memiliki kategori yang sama	Mencari tetapi tidak menemukan kartu yang berkategori sama.	Mencari dan menemukan kartu dengan bantuan guru	Mencari dan menemukan kartu yang berkategori sama sesuai petunjuk



			9 8		guru
3.	Ikut berpartisipasi dan mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompoknya sesuai kategori kartu yang didapat	Tidak berpartisipasi dan mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok.	Ikut berdiskusi tetapi hanya diam tetapi tidak mengeluarkan pendapat.	Ikut berpartisipasi dalam diskusi dan mengeluarkan pendapat walupun kurang tepat.	Berpartisipasi aktif didalam kelompok dan ikut mengeluarkan pendapat
4.	Mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi presentasi kelompok lain	Belum mampu mempresentasikan hasil diskusi dan tidak menanggapi presentasi dari kelompok lain.	Mampu mempresentasikan dengan runtut dan jelas, namun ada jawaban yang kurang tepat dan tidak	Mampu mempresentasikan dengan runtut dan jelas, namun ada jawaban yang kurang tepat dan menanggapi	Mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan runtut, jelas, benar dan menanggapi presentasi dari

			menanggapi presentasi dari kelompok lain	presentasi kelompok lain	dari kelompok lain
--	--	--	---	-----------------------------	--------------------

Lampiran 4. RPP Siklus 1 Tindakan 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Nama Sekolah : SD N 1 BERO

Kelas/ semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

1. Memahami kebebasan berorganisasi

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi
- 1.2 Menyebutkan contoh organisasi

**C. Indikator**

1. Menyebutkan ciri-ciri organisasi
2. Menyebutkan syarat organisasi
3. Menjelaskan unsur-unsur organisasi
4. Menjelaskan organisasi yang ada di sekolah

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan *active learning* tipe *card sord*, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri organisasi dengan benar.
2. Melalui kegiatan *active learning* tipe *card sord*, siswa dapat menyebutkan syarat organisasi dengan benar.

3. Melalui kegiatan *active learning* tipe *card sord*, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur organisasi dengan benar.
4. Melalui kegiatan *active learning* tipe *card sord*, Siswa dapat menjelaskan organisasi yang ada di sekolah dengan benar.

#### **E. Materi**

Materi tentang pengertian organisasi, unsur organisasi, contoh organisasi yang ada di sekolah.

#### **F. Metode dan Model Pembelajaran**

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi

Model : *active learning* tipe *card sord*

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan Awal (5 menit)

1. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama.
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan menunjukkan gambar tentang organisasi
3. Guru bertanya jawab tentang organisasi.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menyebutkan ciri-ciri organisasi, menyebutkan syarat organisasi, menjelaskan unsur-unsur organisasi menjelaskan organisasi yang ada di sekolah

Kegiatan inti (55 menit)

1. Guru menjelaskan langkah proses pembelajaran, kemudian guru membagikan kartu secara acak yang berisi informasi yang tercakup dalam kategori, terdapat 4 kategori kartu yaitu pengertian organisasi, unsur organisasi, organisasi sekolah, koperasi sekolah.

2. Siswa melakukan instruksi bergerak berkeliling kelas untuk menemukan teman yang memiliki kartu yang berkategori sama.
3. Siswa dengan kategori yang sama membentuk kelompok, siswa berdiskusi dengan kelompok sesuai kartu kategori yang didapat.
4. Setelah diskusi selesai, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sedangkan kelompok lain menyimak dan menanggapi presentasi.
5. Siswa bersama guru melakukan refleksi poin penting tentang materi kebebasan berorganisasi.

#### Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

### **H. Sumber dan Media Pembelajaran**

#### 1. Sumber

Setiati Widiastuti dan Fajar Rahayuningsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pustaka Intan Madani.

#### 2. Media

Kartu kategori berisi materi, kertas manila.

### **I. Penilaian**

#### 1. Penilaian Proses

Penilaian dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Klaten, 2017

Guru Kelas V

Mahasiswa

Dwi Wati

Rifka Annisa

NIP. 19630626 199307 2 001

NIM 13108241025

## **Materi**

### **1. Pengertian Organisasi**

Organisasi merupakan bentuk perkumpulan antara dua orang/lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

Ciri-ciri organisasi:

- Kumpulan manusia
- Memiliki tujuan bersama
- Adanya kerjasama
- Peraturan

Ciri organisasi yang baik:

- Memiliki tujuan yang jelas
- Pembagian kerja yang jelas
- Pembagian tugas sesuai kemampuan
- Adanya koordinasi yang baik antar setiap anggota

Manfaat organisasi

- Menambah teman
- Melatih hidup bermasyarakat
- Belajar menghormati orang lain
- Belajar menghargai pendapat orang lain
- Belajar mengemukakan pendapat
- Menambah wawasan dan pengetahuan

### **2. Unsur-unsur Organisasi**

a. Anggota (pemimpin dan yang dipimpin)

Anggota dalam organisasi adalah manusia. Organisasi merupakan alat atau wadah untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. Tempat

Organisasi pasti memiliki tempat dimana organisasi itu melakukan kegiatan. Misalnya koperasi sekolah melakukan kegiatan di sekolah, organisasi kantor melakukan kegiatan di pemerintahan, dan organisasi politik tempatnya di masyarakat.

c. Tujuan

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan, karena dengan adanya tujuan maka akan mengarahkan jalannya organisasi tersebut.

d. Tugas

Organisasi itu akan ada jika ada tugas yang dilakukan. Pada dasarnya dengan organisasi yang ada harapan pekerjaan itu bisa dikerjakan secara efektif. Pekerjaan itu bisa dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

e. Struktur

Struktur artinya hubungan kerja antar bagian, dalam organisasi ada hubungan kerja antar bagian.

3. Organisasi di Lingkungan Sekolah

a. Organisasi Sekolah



Setiap sekolah memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Anggota dari organisasi sekolah adalah kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah. Setiap anggota sekolah tersebut memiliki tugas masing-masing seperti.

- Kepala sekolah memiliki tugas memimpin dan bertanggung jawab terhadap kegiatan sekolah, menyusun program tahunan, membuat administrasi sekolah.
- Guru memiliki tugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran.
- Siswa memiliki tugas belajar, menaati peraturan sekolah.
- Komite sekolah memiliki tugas pendukung baik yang bersifat finansial maupun tenaga, pengontrol penyelenggaraan dan keluaran pendidikan, mediator antara pemerintah dan masyarakat.

## 2. Koperasi sekolah

Koperasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi sekolah anggotanya terdiri dari semua siswa, guru, dan karyawan sekolah. Koperasi sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota sekolah. Biasanya koperasi sekolah menyediakan alat-alat tulis (buku, bolpen, pensil, penggaris), seragam sekolah, dan lain-lain. Koperasi sekolah biasanya dikelola oleh guru, dan murid. Anggota koperasi sekolah terdiri dari semua siswa sekolah, guru, dan karyawan sekolah tersebut. Tujuan koperasi sekolah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yaitu seluruh warga sekolah.

Koperasi sekolah dapat berjalan dengan lancar karenanya sumber dana yang berasal dari:

- a. Simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang wajib dibayarkan anggota kepada koperasi.
- b. Simpanan wajib yaitu jumlah simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu.
- c. Dana cadangan yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari sisa hasil usaha (SHU)
- d. Hibah yaitu sejumlah uang yang bernilai yang diterima dari pihak lain yang tidak mengikat

Kartu yang dibagikan kepada siswa

Memiliki tujuan

Mendapatkan banyak  
teman

Kumpulan manusia

Berasaskan Pancasila dan  
UUD 1945

Tujuan

Anggota

Tempat

Struktur

Anggota organisasi  
sekolah: guru

Anggota organisasi  
sekolah: komite sekolah

Anggota organisasi  
sekolah: siswa

Anggota organisasi  
sekolah: kepala sekolah

Sumber dana koperasi:  
simpanan pokok

Sumber dana koperasi:  
dana cadangan

Sumber dana koperasi:  
hibah

Sumber dana koperasi:  
simpanan pokok

## Lembar Kerja Siswa

Petunjuk:

- Diskusikan dengan temanmu yang memiliki kategori sama
- Tempel kartu yang kalian peroleh dan lengkapi dengan jawaban dari pertanyaan dibawah ini

### 1. Kategori pengertian organisasi

- a. Sebutkan ciri-ciri organisasi selain yang ada dikartu!
- b. Sebutkan syarat berdirinya organisasi selain yang ada dikartu!
- c. Sebutkan manfaat organisasi!

### 2. Unsur organisasi

Jelaskan unsur-unsur organisasi!

### 3. Organisasi sekolah

Apa tugas dari anggota organisasi sekolah?

### 4. Koperasi sekolah

Jelaskan sumber dana dari koperasi sekolah!

Lampiran 5. RPP Siklus I Tindakan 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Nama Sekolah : SD N 1 BERO

Kelas/ semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

2. Memahami kebebasan berorganisasi

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.2 Menyebutkan contoh organisasi

**C. Indikator**

1. Menjelaskan contoh organisasi yang ada di sekolah
2. Menjelaskan contoh organisasi yang ada di masyarakat

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan *active learning* tipe *card sord*, siswa dapat menjelaskan contoh organisasi yang ada di sekolah dengan benar.
2. Melalui kegiatan *active learning* tipe *card sord*, siswa dapat menjelaskan contoh organisasi yang ada di masyarakat dengan benar.

**E. Materi**

Materi tentang contoh organisasi yang ada di sekolah dan di masyarakat

**F. Metode dan Model Pembelajaran**

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi

Model : *active learning tipe card sord*

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan Awal (5 menit)

1. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama.
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan teka-teki silang.
3. Guru bertanya jawab tentang contoh organisasi yang ada disekolah dan di masyarakat.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menjelaskan contoh organisasi yang ada di sekolah, menjelaskan contoh organisasi yang ada di masyarakat

Kegiatan inti (55 menit)

1. Guru menjelaskan langkah proses pembelajaran, kemudian guru membagikan kartu secara acak yang berisi informasi yang tercakup dalam kategori, terdapat 2 kategori kartu yaitu organisasi di sekolah dan organisasi di masyarakat.
2. Siswa melakukan instruksi bergerak berkeliling kelas untuk menemukan teman yang memiliki kartu yang berkategori sama.
3. Siswa dengan kategori yang sama membentuk kelompok, siswa berdiskusi dengan kelompok sesuai kartu kategori yang didapat.
4. Setelah diskusi selesai, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sedangkan kelompok lain menyimak dan menanggapi presentasi.
5. Siswa bersama guru melakukan refleksi poin penting tentang materi kebebasan berorganisasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

#### **H. Sumber dan Media Pembelajaran**

##### **1. Sumber**

Setiati Widiastuti dan Fajar Rahayuningsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pustaka Intan Madani.

##### **2. Media**

Kartu kategori berisi materi, kertas manila.

#### **I. Penilaian**

##### **Penilaian Proses**

Penilaian dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru Kelas V

Klaten, 2017  
Mahasiswa

Dwi Wati

Rifka Annisa

NIP. 19630626 199307 2 001

NIM 13108241025

## Materi

### 1. Organisasi di lingkungan sekolah

#### a. OSIS

OSIS kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yaitu suatu organisasi di tingkat sekolah di Indonesia, yang dimulai dari sekolah menengah. OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing yaitu guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Kita sebagai pelajar secara tidak langsung menjadi anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS adalah organisasi sah yang merupakan bagian dalam sekolah, serta menampung kegiatan kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler yang menunjang kurikulum sekolah. Hal ini berarti siswa sebagai kader penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber inspirasi dalam organisasi OSIS. Setiap anggota organisasi tentu mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipatuhi, begitu juga OSIS.

#### b. UKS

Usaha kesehatan sekolah didirikan untuk menangani masalah kesehatan. Kegiatan UKS misalnya memberikan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). Jadi, di UKS disediakan beberapa jenis obat. UKS juga dapat digunakan oleh warga sekolah untuk beristirahat sementara ketika sakit.

#### c. Pramuka

Gugus depan biasanya didirikan berdasarkan Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka. Gugus depan dalam kelompok terdiri dari kelompok putra dan putri. Pembina gugus depan terdiri dari Pembina siaga putra (Yanda), Pembina siaga putri (Bunda), Pembina penggalang putra dan putri (kakak).

#### d. PMR



PMR yang merupakan kependekan dari Palang Merah Remaja dibentuk untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan maupun bencana. PMR bergerak dalam bidang kemanusiaan. Anggota PMR terdiri dari para remaja usia sekolah. Seperti halnya UKS, Palang Merah Remaja (PMR) juga dibentuk untuk menangani berbagai masalah kesehatan yang ada di sekolah. Kegiatan PMR difokuskan pada penanganan kesehatan siswa. Siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Dengan demikian, apabila ada siswa yang jatuh sakit atau mendapat kecelakaan, petugas PMR bisa cepat membantu.

e. Klub Olahraga

Klub olahraga merupakan organisasi olahraga yang ada di sekolah. Klub olahraga banyak macamnya. Ada klub basket, klub bola volley, klub futsal, klub catur, klub atletik, klub bulu tangkis, klub tenis meja, dan sebagainya. Siswa yang bergabung dalam klub olahraga ini membentuk tim, berlatih, dan bertanding dengan membawa nama sekolah.

f. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi sekolah anggotanya terdiri dari semua siswa, guru, dan karyawan sekolah. Koperasi sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota sekolah. Biasanya koperasi sekolah menyediakan alat-alat tulis (buku, bolpen, pensil, penggaris), seragam sekolah, dan lain-lain. Koperasi sekolah biasanya dikelola oleh guru, dan murid. Anggota koperasi sekolah terdiri dari semua siswa sekolah, guru, dan karyawan sekolah tersebut. Tujuan koperasi sekolah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yaitu seluruh warga sekolah.

2. Organisasi yang ada di lingkungan masyarakat

a. RT

Rukun tetangga dibentuk oleh masyarakat untuk memberikan pelayanan pada masyarakat di sekitarnya, misalnya pelayanan pembuatan KTP dan urusan administrasi lainnya. Warga baru yang ada di suatu RT wajib

melaporkan diri ke ketua RT agar tercatat sebagai warga baru di RT tersebut. Bahkan orang lain atau tamu yang menginap di sebuah keluargapun juga harus lapor pada ketua RT, untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

b. RW

Rukun warga (RW) merupakan gabungan dari beberapa rukun tetangga (RT). Rukun warga ini dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitar RW tersebut. Rukun warga biasanya dipimpin oleh ketua RW yang dipilih oleh ketua-ketua RT atau perwakilan dari warga RT yang tergabung dalam wilayah RW tersebut.

c. Karang Taruna

Karang taruna merupakan organisasi para pemuda atau remaja di suatu desa atau kelurahan. Fungsi dari organisasi ini adalah sebagai wadah pembinaan para pemuda desa atau kelurahan. Biasanya kegiatan karang taruna meliputi kegiatan-kegiatan positif, misalnya olahraga, kerja bakti, bakti sosial, kesenian, membantu acara warga yang mempunyai hajat, keagamaan, dan lain-lain. Di dalam organisasi juga terdapat beberapa pengurus seperti ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain.

d. BPD

Badan Permusyawaratan Desa adalah sebuah lembaga yang dibentuk untuk membantu pengaturan dan penyelenggaraan pemerintah desa. Tugas dari Badan Permusyawaratan Desa ini biasanya membuat dan melaksanakan peraturan desa, menyusun anggaran pendapatan dan belanja desa serta menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Badan Permusyawaratan Desa adalah organisasi yang bertugas menetapkan peraturan desa bersama kepala desa. Selain sebagai pembuat peraturan desa, BPD juga bertugas untuk menampung dan menyalurkan aspirasi warga desa.

e. Kelurahan

Desa atau kelurahan merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah tertentu. Desa mempunyai wewenang

mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Pengertian tentang desa atau kelurahan diatur oleh Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Suatu desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat suatu desa tersebut. Kepala desa dibantu oleh perangkat desa, seperti sekretaris dan perangkat lainnya. Sedangkan kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang diangkat oleh bupati atau wali kota atas usul camat.

f. Dewan Kelurahan

Dewan kelurahan merupakan organisasi yang dibentuk di tingkat kelurahan. Tugas dari dewan kelurahan ini adalah memberi masukan kepada kepala kelurahan, terutama yang berkaitan dengan aspirasi masyarakat. Ketua dewan kelurahan biasanya diambil dari tokoh masyarakat yang tinggal di wilayah kelurahan.

g. PKK

PKK merupakan organisasi kewanitaan, biasanya beranggotakan ibu-ibu. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

h. Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan organisasi yang didirikan untuk memberikan pelayanan terpadu kepada balita dan ibu-ibu yang sedang melaksanakan program Keluarga Berencana. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan kesehatan bayi, penimbangan bayi, pemberian makanan tambahan bagi bayi, imunisasi bayi, konsultasi kesehatan, dan lain-lain.

Lampiran kartu yang dibagikan kepada siswa

OSIS

Pramuka

Klub Olahraga

UKS

PMR

Posyandu

RT

RW

BPD

PKK

Karang taruna

Kelurahan

Organisasi Kelas

Organisasi Kesenian

Dewan kelurahan

#### Lampiran LKS

- Diskusikan dengan temanmu yang memiliki kategori sama
- Tempel kartu yang kalian peroleh
- Jelaskan contoh organisasi berdasarkan kartu yang kalian peroleh

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Nama Sekolah : SD N 1 BERO

Kelas/ semester : V / 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

2. Menghargai keputusan bersama

**B. Kompetensi Dasar**

2.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

**C. Indikator**

1. Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan
2. Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama
3. Menjelaskan cara pengampilan keputusan bersama

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan *active learning* tipe *card sord*, siswa dapat siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk keputusan dengan benar.
2. Melalui kegiatan *active learning* tipe *card sord*, siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama dengan benar.

3. Melalui kegiatan *active learning* tipe *card sord*, siswa dapat menjelaskan cara pengampilan keputusan bersamadengan benar.

#### **E. Materi**

Materi tentang bentuk-bentuk keputusan bersama dan cara pengambilan keputusan bersama.

#### **F. Metode dan Model Pembelajaran**

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi

Model : *active learning* tipe *card sord*

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan Awal (5 menit)

1. Pembelajaran dimulai dengan berdoa besama.
2. Guru menyampaikan apersepsi siapa yang piket hari ini?
3. Guru bertanya jawab tentang bentuk keputusan bersama.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menjelaskan bentuk-bentuk keputusan, menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama, menjelaskan cara pengampilan keputusan bersama

Kegiatan inti (55 menit)

5. Guru menjelaskan langkah proses pembelajaran, kemudian guru membagikan kartu secara acak yang berisi informasi yang tercakup dalam kategori, terdapat 3 kategori kartu yaitu bentuk-bentuk keputusan, musyawarah mufakat, suara terbanyak (voting).
6. Guru menjelaskan tentang kategori kartu
7. Siswa melakukan instruksi bergerak berkeliling kelas untuk menemukan teman yang memiliki kartu yang berkategori sama.
8. Siswa dengan kategori yang sama membentuk kelompok, siswa berdiskusi dengan kelompok tentang kartu yang didapat.

9. Setelah diskusi selesai, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sedangkan kelompok lain menyimak dan menangkap presentasi.

10. Siswa bersama guru melakukan refleksi poin penting tentang materi kebebasan berorganisasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

12. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

13. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

#### **H. Sumber dan Media Pembelajaran**

##### **1. Sumber**

Setiati Widiastuti dan Fajar Rahayuningsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pustaka Intan Madani.

##### **2. Media**

Kartu kategori berisi materi, kertas manila.

#### **I. Penilaian**

##### **Penilaian Proses**

Penilaian dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru Kelas V

Dwi Wati

NIP. 19630626 199307 2 001

Klaten, 2017

Mahasiswa

Rifka Annisa

NIM 13108241025



## Lampiran Materi

### 1. Bentuk-bentuk keputusan

#### a. Keputusan pribadi (individu)

Keputusan pribadi (individu) yaitu keputusan yang sifatnya pribadi dan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Contohnya ketika kalian diajak bermain oleh temanmu pada saat mengerjakan PR (pekerjaan rumah). Kalian tentu akan berpikir untuk memutuskan pergi bermain atau menyelesaikan PR-mu terlebih dahulu. Keputusan yang kalian tetapkan tersebut akan menjadi tanggung jawabmu sendiri. Oleh karena itu, berani mengambil keputusan maka berarti harus berani menanggung akibatnya.

#### b. Keputusan bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama. Keputusan bersama bersifat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat. Hasil keputusan bersama biasanya diambil berdasar hasil musyawarah mufakat yang telah dipertimbangkan dengan baik dan benar. Keputusan bersama merupakan ketentuan, ketetapan, dan penyelesaian yang dilakukan sekelompok orang terhadap suatu hal atau permasalahan. Semua pihak diharapkan dapat menerima keputusan bersama dengan ikhlas, bertanggung jawab, dan lapang dada.

Secara umum bentuk keputusan bersama ada dua yaitu

- Keputusan tertulis

Keputusan secara tertulis adalah keputusan yang diambil secara bersama-sama didasarkan atas kesepakatan bersama. Keputusan tertulis biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis. Contoh keputusan bersama secara tertulis di antaranya:

- a. Undang-Undang Dasar 1945
- b. Undang-undang
- c. Peraturan pemerintah
- d. Peraturan daerah, dan sebagainya.

Keputusan secara tertulis merupakan kesepakatan dari orang-orang yang membuatnya. Keputusan secara tertulis mempunyai kekuatan hukum yang kuat. Oleh karena itu, siapapun yang tidak melaksanakan peraturan tertulis tersebut akan dikenai sanksi atau hukuman. Keputusan tertulis disahkan dengan tanda tangan para pembuat keputusan. Keputusan secara tertulis di negara kita dibuat oleh lembaga legislatif yaitu MPR, DPR, dan DPD

- Keputusan tidak tertulis (lisan)

Keputusan tidak tertulis merupakan hasil pengambilan keputusan secara bersama namun kemudian tidak tertulis dalam sebuah dokumen.. Keputusan tidak tertulis berwujud kata-kata dan biasanya tidak dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen. Keputusan lisan tidak mempunyai kekuatan hukum seperti halnya keputusan tertulis. Sanksi yang diberikan dalam pelanggaran keputusan lisan pun hanya bersifat ringan saja. Contoh keputusan tidak tertulis di antaranya:

- a. Keputusan bapak kepala desa dalam hal pembagian pengairan sawah.
- b. Keputusan bapak RT tentang jadwal ronda malam.
- c. Keputusan bapak RW tentang jadwal ronda malam.

2. Cara pengambilan keputusan

Setiap orang memiliki masalah. Begitu pula dengan kita bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tentunya tidak lepas dari permasalahan, untuk menyelesaikan permasalahan perlu dibahas secara bersama-sama sehingga dapat diambil suatu keputusan. Ada beberapa cara dalam mengambil keputusan bersama yaitu.

a. Musyawarah mufakat

Ada beberapa syarat yang sebelum pengambilan keputusan bersama seperti

- Peserta hadir sebelum musyawarah dimulai
- Musyawarah bisa dimulai jika jumlah anggota memenuhi korum, yaitu jumlah minimal anggota yang harus hadir
- Ada susunan kepanitiaan minimal terdiri dari ketua, penulis, dan peserta musyawarah
- Setiap peserta musyawarah berhak mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
- Pendapat yang disampaikan harus sesuai dengan kepentingan dan masuk akal

Ciri-ciri musyawarah anantara lain

- Sesuai dengan kepentingan bersama.
- Pembicaraan harus dapat diterima dengan akal sehat sesuai hati nurani.
- Usul atau pendapat yang disampaikan mudah dipahami dan tidak memberatkan.
- Dalam proses musyawarah pertimbangan moral lebih diutamakan dan bersumber dari hati nurani yang luhur dan sebagainya.

b. Suara terbanyak (voting)

Pengambilan keputusan bersama melalui pemungutan suara merupakan alternatif terakhir ketika pengambilan keputusan melalui musyawarah tidak tercapai. Hasil keputusan melalui pemungutan suara juga harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Pengambilan keputusan bersama dengan cara pemungutan suara dapat kita jumpai dalam pemilihan presiden, pemilihan kepala daerah, dan sebagainya.

Keputusan berdasarkan pemungutan suara (*votting*) ditempuh apabila keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tidak dapat dilakukan. *Votting* berarti sistem pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara. *Votting* juga diartikan sebagai perolehan suara terbanyak. Pengambilan suara berdasarkan *votting* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. *Votting* terbuka, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan mengatakan setuju, menolak, atau *abstain* (tidak memberikan suara). *Votting* secara terbuka biasanya dilaksanakan secara lisan. Caranya dengan mengangkat tangan atau berdiri. Kemudian petugas, menghitungnya secara langsung, dan saat itu juga dapat diketahui hasilnya. *Votting* terbuka dilakukan terhadap hal yang menyangkut masalah keputusan atau kebijakan.
- b. *Votting* tertutup, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung. Keputusan dianggap sah apabila diambil dalam rapat yang dihadiri dua pertiga tambah satu anggota *kuorum* dan disetujui lebih dari setengah dari jumlah yang hadir

Lampiran kartu yang dibagikan kepada siswa

Keputusan yang diambil secara pribadi dan hanya menyangkut kepentingan pribadi.

Keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama

Hasil pengambilan keputusan secara bersama yang kemudian ditulis atau diterbitkan.

Hasil pengambilan keputusan secara bersama namun kemudian tidak tertulis dalam sebuah dokumen.

Peserta hadir sebelum musyawarah dimulai

Ada susunan kepanitiaan minimal ketua, penulis, dan peserta musyawarah

Sesuai dengan kepentingan bersama

Usul yang disampaikan mudah dipahami dan tidak memberatkan

Pembentukan regu piket

Pembagian tugas yang harus dikerjakan anggota keluarga.

Voting ditempuh setelah musyawarah mufakat telah ditentukan.

Voting dilakukan karena ketidakmungkinan menempuh musyawarah mufakat lagi

Voting terbuka

Voting tertutup

Penentuan tempat rekreasi

Pemilihan kepala desa

## Lampiran LKS

### Petunjuk:

- Diskusikan dengan temanmu yang memiliki kategori sama
- Tempel kartu yang kalian peroleh dan lengkapi dengan jawaban dari pertanyaan dibawah ini

#### 1. Bentuk keputusan

- a. Kartu tersebut termasuk bentuk keputusan apa?
- b. Berikan masing-masing 3 pada setiap bentuk keputusan!

#### 2. Musyawarah

- a. Sebutkan syarat musyawarah selain yang ada dalam kartu
- b. Sebutkan ciri musyawarah selain yang ada dalam kartu
- c. Berikan contoh musyawarah yang ada di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat

#### 3. Suara terbanyak (voting)

- a. Sebutkan syarat musyawarah selain yang ada dalam kartu
- b. Jelaskan apa yang dimaksud voting terbuka dan voting tertutup
- c. Tuliskan contoh keputusan yang diambil secara voting

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Nama Sekolah : SD N 1 BERO

Kelas/ semester : V / 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

2. Menghargai Keputusan bersama

**B. Kompetensi Dasar**

2.2 Mematuhi keputusan bersama

**C. Indikator**

1. Menunjukkan sikap mematuhi keputusan bersama.
2. Menyebutkan hambatan dalam mematuhi keputusan bersama
3. Menyebutkan bentuk sikap dan akibat tidak mematuhi keputusan bersama.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan *active learning* tipe *card sord*, siswa dapat siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk keputusan dengan benar.
2. Melalui kegiatan *active learning* tipe *card sord*, siswa dapat menjelaskan akibat tidak mematuhi keputusan bersama dengan benar.

**E. Materi**

Materi tentang mematuhi keputusan bersama

#### **F. Metode dan Model Pembelajaran**

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi

Model : *active learning* tipe *card sort*

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan Awal (5 menit)

1. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama.
2. Guru menyampaikan apersepsi siapa yang pernah terlambat kesekolah?
3. Guru bertanya jawab terkait keputusan bersama.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menunjukkan sikap mematuhi keputusan bersama, menyebutkan hambatan dalam mematuhi keputusan bersama, menyebutkan bentuk sikap dan akibat tidak mematuhi keputusan bersama.

Kegiatan inti (55 menit)

5. Setiap siswa dibagikan kartu berisi informasi yang tercakup dalam kategori.  
  
Terdapat 3 kategori kartu yaitu cara mematuhi keputusan bersama, hambatan dalam mematuhi keputusan bersama, sikap tidak mematuhi keputusan bersama.
6. Guru menjelaskan tentang kategori kartu
7. Siswa melakukan instruksi bergerak berkeliling kelas untuk menemukan teman yang memiliki kartu yang berkategori sama.
8. Siswa dengan kategori yang sama membentuk kelompok, siswa berdiskusi dengan kelompok tentang kartu yang didapat.
9. Setelah diskusi selesai, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sedangkan kelompok lain menyimak dan menanggapi presentasi.

10. Siswa bersama guru melakukan refleksi poin penting tentang materi kebebasan berorganisasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
12. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.
13. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

#### **H. Sumber dan Media Pembelajaran**

##### **1. Sumber**

Setiati Widiastuti dan Fajar Rahayuningsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pustaka Intan Madani.

##### **2. Media**

Kartu kategori berisi materi, kertas manila.

#### **I. Penilaian**

##### **Penilaian Proses**

Penilaian dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru Kelas V

Klaten, 2017  
Mahasiswa

Dwi Wati

Rifka Annisa

NIP. 19630626 199307 2 001

NIM 13108241025



## Materi

### 1. Mematuhi hasil keputusan bersama

Cara menerima keputusan bersama:

- a. Semua pihak mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan golongan
- b. Semua pihak menghormati dan menghargai perbedaan pendapat
- c. Mampu menahan diri agar tidak memaksakan kehendak, bila pendapat tidak diterima
- d. Menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang terbaik.
- e. Mau menerima setiap kritik dan saran.

Pelaksanaan keputusan bersama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti

- Lingkungan keluarga contohnya melaksanakan tugas menyapu, mencuci piring, meminta izin kepada orang tua ketika hendak pergi.
- Lingkungan sekolah contohnya tidak terlambat datang ke sekolah, mengerjakan PR, memakai seragam.
- Lingkungan masyarakat melakukan kerja bakti, menjaga keamanan lingkungan dengan ronda malam.

### 2. Hambatan melaksanakan keputusan bersama

Seperti halnya usaha atau kegiatan lainnya, upaya mematuhi keputusan bersama pun memiliki hambatan atau kendala. Hambatan dalam upaya mematuhi keputusan bersama datang dari dalam dan luar

Hambatan dari dalam, yaitu hambatan yang berasal dari peserta musyawarah itu sendiri, seperti:

- a. Tidak tertampungnya keinginan atau pendapat peserta.
- b. Peserta musyawarah merasa ingin menang sendiri.
- c. Peserta musyawarah mementingkan kepentingan kelompoknya tanpa menghiraukan kepentingan bersama.
- d. Peserta musyawarah bersikap tidak mau tahu dalam setiap pembahasan masalah.
- e. Peserta musyawarah yang tidak mau menerima kritik dan saran dari orang lain.

Hambatan dari luar, yaitu hambatan yang berasal dari luar kelompok musyawarah, seperti:

- a. Menghasut dan memengaruhi hasil keputusan yang telah diambil.
- b. Meniru dan mencontoh hasil keputusan kelompok lain tanpa izin.
- c. Memengaruhi pihak-pihak lain dalam pengambilan keputusan.

### 3. Tidak mematuhi keputusan bersama

Apabila keputusan bersama tidak dipatuhi maka tujuan dari keputusan tersebut tidak akan tercapai. Di samping itu, akan muncul banyak permasalahan yang lain bila kita melanggar keputusan tersebut. Berikut ini diuraikan bentuk-bentuk sikap dan perilaku yang tidak mematuhi keputusan bersama, antara lain:

- a. Melanggar keputusan dengan cara tidak mau melaksanakan isi keputusan.
- b. Lari dari tanggung jawab yang harus dipikulnya.
- c. Tidak mau menghargai pendapat orang lain dan maunya menang sendiri.
- d. Memprovokasi orang lain untuk tidak melaksanakan hasil keputusan.
- e. Mensabotase hasil keputusan dengan cara yang licik dan sebagainya.

Pihak yang tidak setuju dalam upaya mematuhi keputusan bersama menimbulkan beberapa akibat, antara lain:

- a. merasa bersalah,
- b. dikucilkan dari kelompok,
- c. dipenjara
- d. sanksi atau teguran dari kelompok lainnya,

Lampiran kartu yang dibagikan kepada siswa

Mementingkan  
kepentingan bersama daripada  
kepentingan  
pribadi dan golongan

Menahan diri agar tidak  
memaksakan kehendak, bila  
pendapat tidak diterima

Menciptakan suasana akrab dan  
menghindari permusuhan

Menciptakan rasa kekeluargaan

Peserta musyawarah mementingkan  
kepentingan individu daripada  
kepentingan bersama

Peserta musyawarah merasa ingin  
menang sendiri.

Peserta musyawarah bersikap tidak  
mau tahu dalam setiap  
pembahasan masalah.

Peserta musyawarah yang tidak  
mau menerima kritik dan saran  
dari orang lain

Tidak tertampungnya keinginan  
atau pendapat peserta.

Melanggar keputusan dengan cara  
tidak mau melaksanakan isi  
keputusan

Lari dari tanggung jawab yang  
harus dipikulnya

Dikucilkan dari kelompok

Pemecatan dari anggota kelompok  
tertentu



## LKS

Petunjuk:

- Diskusikan dengan temanmu yang memiliki kategori sama
  - Tempel kartu yang kalian peroleh dan lengkapi dengan jawaban dari pertanyaan dibawah ini
1. Mematuhi keputusan bersama
    - a. Sebutkan cara menerima keputusan bersama selain yang ada pada kartu
    - b. Sebutkan manfaat mematuhi keputusan bersama
    - c. Jelaskan gambar tentang mematuhi keputusan bersama

Petunjuk:

- Diskusikan dengan temanmu yang memiliki kategori sama
  - Tempel kartu yang kalian peroleh dan lengkapi dengan jawaban dari pertanyaan dibawah ini
2. Hambatan mematuhi keputusan bersama  
Sebutkan hambatan mematuhi keputusan bersama yang berasal dari luar diri individu
  3. Tidak mematuhi keputusan bersama
    - a. Sebutkan bentuk sikap yang tidak mematuhi keputusan bersama selain yang ada pada kartu
    - b. Apa akibat tidak mematuhi keputusan bersama
    - c. Jelaskan gambar contoh tidak mematuhi keputusan bersama

Lampiran 8. Hasil Observasi Keaktifan siswa Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Skor				Jmlh Skor	Skor Akhir	Kriteria *
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4			
1.	MR	1	1	1	1	4	1	K
2.	NR	1	1	1	1	4	1	K
3.	AT	1	1	1	1	4	1	K
4.	NN	1	1	1	1	4	1	K
5.	MF	3	1	1	1	6	1.5	C
6.	FM	1	1	1	1	4	1	K
7.	AO	4	1	1	1	7	1.75	C
8.	JB	3	1	1	1	6	1.5	C
9.	BS	1	1	1	1	4	1	K
10.	VA	1	1	1	1	4	1	K
11.	TN	3	1	1	1	6	1.5	C
12.	TD	1	1	1	1	4	1	K
13.	RA	3	1	1	1	6	1.5	C
14.	TN	1	1	1	1	4	1	K
Jumlah		25	14	14	14	67	16,75	
Rata-rata		1,79	1	1	1	4,79	1,19	
Tertinggi		4	1	1	1	1	1,75	
Terendah		1	1	1	1	1	1	

\* Kategori Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), Sangat Baik (SB)

Lampiran 9. Hasil Observasi Keaktifan siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor								Jumlah Skor		Skor Akhir		Kriteria*	
		Indikaor 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4							
		T1	T2	T1	T2	T1	T2	T1	T2	T1	T2	T1	T2	T1	T2
1.	MR	2	3	2	2	2	2	2	2	8	9	2	2,25	C	C
2.	NR	2	2	2	3	3	3	2	2	9	10	2,25	2,5	C	B
3.	AT	1	2	1	2	2	3	1	2	5	9	1,25	2,25	K	C
4.	NN	2	3	2	2	3	3	2	2	9	10	2,25	2,5	C	B
5.	MF	3	3	2	3	3	3	2	3	10	12	2,5	3	B	B
6.	FM	1	3	1	2	1	2	2	2	5	9	1,25	2,25	K	C
7.	AO	4	4	2	2	2	3	3	3	11	12	2,75	3	B	B
8.	JB	3	3	2	2	2	3	2	3	9	11	2,25	2,75	C	B
9.	BS	1	2	1	2	1	2	2	3	5	9	1,25	2,25	K	C
10.	VA	2	2	2	2	3	3	2	2	9	9	2,25	2,25	C	C

11.	TV	3	2	2	2	2	2	3	3	10	9	2,5	2,75	B	B
12.	TD	1	2	1	2	2	3	1	2	5	9	1,25	2,25	K	C
13.	RA	3	3	2	2	2	2	2	2	9	9	2,25	2,25	C	C
14.	TN	2	2	2	2	2	2	2	3	8	9	2	2,25	C	C
Jumlah		24	36	24	30	30	36	28	27	112	136	25,75	32,25		
Rata-rata		1,71	2,57	1,71	2,14	2,14	2,57	2	1,93	8	9,71	1,84	2,3		
Tertinggi		4	4	2	3	3	3	3	3	11	12	2,75	3		
Terendah		1	2	1	2	1	2	1	2	5	9	1,25	2,25		

\*Kategori Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), Sangat Baik (SB)



Lampiran 10. Hasil Observasi Keaktifan siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor								Jumlah Skor		Skor Akhir		Kriteria*	
		Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4							
		T1	T2	T1	T2	T1	T2	T1	T2	T1	T2	T1	T2	T1	T2
1.	MR	3	4	2	3	2	3	2	3	9	13	2,25	3,25	C	B
2.	NR	2	3	3	3	3	4	3	3	11	13	2,75	3,25	B	B
3.	AT	2	3	2	3	3	4	2	2	9	12	2,25	3	C	B
4.	NN	3	3	3	4	4	4	4	4	14	15	3,5	3,75	SB	SB
5.	MF	4	4	4	4	3	4	3	4	14	16	3,5	4	SB	SB
6.	FM	4	3	2	3	2	2	2	2	10	10	2,5	2,5	B	B
7.	AO	4	4	3	4	4	4	4	4	15	16	3,25	4	B	SB
8.	JB	4	4	3	4	3	4	4	4	14	16	3,5	3,75	SB	SB
9.	BS	2	3	3	3	2	2	2	2	9	9	2,25	2,25	C	C
10.	VA	2	3	3	4	3	3	3	4	11	13	2.75	3.25	B	B

11.	TV	3	3	2	3	2	3	3	3	10	12	2,5	3	B	B
12.	TD	2	3	2	3	2	2	2	2	9	9	2,25	2,25	C	C
13.	RA	4	3	3	4	2	3	3	3	12	13	3	3,25	B	B
14.	TN	2	3	2	3	3	3	3	3	10	12	2,5	3	B	B
Jumlah		41	46	37	39	38	45	40	43	157	179	36,5	41,25		
Rata-rata		2,93	3,43	2,64	2,79	2,71	3,21	2,86	3,07	11,21	12,79	2,61	2,95		
Tertinggi		4	4	4	4	4	4	4	4	15	16	3,75	4		
Terendah		2	3	2	2	2	2	2	2	9	9	2,25	2,25		

\*Kategori Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), Sangat Baik (SB)

## Lampiran 11. Dokumentasi

Siswa Mencari Kartu Kategori yang Sama




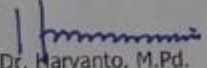
Siswa Melakukan Diskusi



## Siswa Melakukan Presentasi



## Lampiran 12. Surat Penelitian

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> <small>Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611 Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor : 2868 /UN34.11/PL/2017	4 Mei 2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Penelitian	
 <b>Yth.</b> Kepala Bappeda Kabupaten Klaten Jl. Pemuda Tengah No. 56, Gd. Pemda II Lt.II Klaten Telp. (0272) 321046, Fax. (0272) 328730	
 Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:	
Nama : Rifka Annisa	
NIM : 13108241025	
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD	
Alamat : Jl. Brigjen Katamso RT.02 RW.03, Jetis, Sukoharjo, Jawa Tengah	
 Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:	
Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi	
Lokasi : SD Negeri 1 Bero, Klaten	
Subyek : Siswa Kelas V	
Obyek : Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui <i>Active Learning Tipe Card Sord</i>	
Waktu : Mei - Agustus 2017	
Judul : Penerapan Model <i>Active Learning Tipe Card Sord</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PKn di Kelas V SD Negeri 1 Bero Trucuk Klaten	
 Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.	
Dekan,	
 Dr. Haryanto, M.Pd. NIP196009021987021001	
 Tembusan: 1. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bero, Klaten 2. Ketua Jurusan PSD FIP	



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
KLATEN 57424

Nomor : 072/554/VI/31  
Lampiran :  
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 10 Mei 2017  
Kepada Yth  
Ka. SDN 1 Bero  
Dit

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor 2868/Un34.11/PI/2017 Tanggal 4 Mei 2017  
Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami bentahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara  
pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Rifka Annisa  
Alamat : Karaangmalang, Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa UNY  
Penanggungjawab : Dr. Haryanto, M.Pd  
Judul/Topik : Penerapan model *active learning tipe card sord* untuk meningkatkan keaktifan siswa  
pada pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Bero, Truvuk, Klaten  
Jangka Waktu : 3 Bln (10 Mei s/d. 10 Agustus 2017)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PPPE  
BAPPEDA Kabupaten Klaten.

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

AN. BURATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA  
Ub. Kepala Bidang PPPE  
**BAPPEDA**  
Nurul-Banyah, SH, M.Si  
Pembina  
NIP. 195910271987032003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BERO  
Alamat : Bero, Bero, Trucuk, Klaten, Kodepos : 57467  
Email : sdn\_bero01@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. 262/SD.02/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bero Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Menerangkan bahwa :

Nama : Rifka Annisa  
NIM : 13108241025  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : PSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah selesai mengambil data untuk penelitian skripsi yang berjudul **"Penerapan Model *Active Learning Tipe Card Sord* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PKn di Kelas V SD N 1 BERO Trucuk Klaten."**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 20 Mei 2017

Kepala Sekolah



Manjar Sri Kartini, S.Pd. MM.

NIP. 19611109 198012 2 002